

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KREATIVITAS PADA
SISWA KELAS VIII SMPN 10 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S. Psi)



Di susun oleh :

MOH. HIFNI MUBAROK

(104100078)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KREATIVITAS PADA
SISWA KELAS VIII SMPN 10 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S. Psi)



Di susun oleh :

MOH. HIFNI MUBAROK

(104100078)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

BUNUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KREATIVITAS PADA SISWA KELAS VIII SMPN 10 MALANG

Dsusun Oleh:

MOH. HIFNI MUBAROK

(10410078)

Disetujui Oleh:



Drs. Zaipul Arifin, M.Ag
NIP. 19650606 199403 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi


Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002


HALAMAN PENGESAHAN

KEBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KREATIVITAS PADA SISWA KELAS VIII SMPN 10 MALANG

SKRIPSI

Disusun Oleh:

MOH. HIFNI MUBAROK

(10410078)

Telah dipertahankan di Dewan Penguji pada tanggal 17 Juni 2016 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh

Sarjana Psikologi (S.Psi)

Susunan Dewan Penguji

1. **Penguji Utama**

Dr. Ali Ridho, M.Si
19780429 200604 1 001

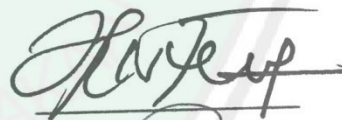
2. **Ketua Penguji**

Tristiadi Ardi Ardani, M.Si
19720118 199903 1 002

3. **Sekretaris Penguji/Pembimbing**

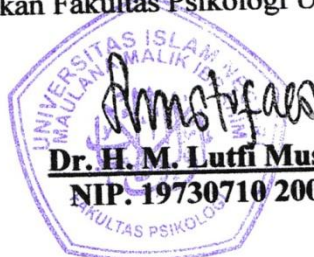
Drs. Zainul Arifin, M.Ag
NIP. 19650606 199403 1 003

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOH. HIFNI MUBAROK
 NIM : 10410078
 Fakultas : Psikologi
 Judul : Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kreativitas siswa kelas VIII SMPN 10 Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang dibuat adalah murni hasil karya peneliti bukan duplikasi karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, adalah bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, melainkan menjadi tanggung jawab peneliti.

Demikian surat pernyataan ini di buat dengan dengan sebenar-benarnya dan tanpa intervensi dari pihak manapun.

Malang, 22 Agustus 2016

Yang Menyatakan



[Handwritten signature]

MOH. HIFNI MUBAROK

“MOTTO”

الهي لست للفردوس اهلا ولا اقواى على نارالجحيم
فهب لى توبة واغفرذنوبى فانك غا فرالذنب العظيم

**Wahai Tuhanku ! Aku bukanlah ahli surga,
tapi aku tidak kuat dalam neraka jahim
Maka berilah aku taubat (ampun) dan ampunilah dosaku,
sesungguhnya engkau Maha Pengampun dosa yang besar.**

.. ابو نواس ..

Sumber: Tarikh Al-Islam (Juz 10/161)

PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati karya ini saya persembahkan kepada:

1. Abah dan Ummi ku tersayang yang senantiasa menyayangi dan mencintaiku. Yang selalu mengalir do'anya demi kelancaran dan kesuksesan putranya. Yang selalu memberi nasehat dan terus ikhtiar untuk mencapai ilmu yang manfaat dan barokah.
2. Keluarga besar “Bani Nawawi Aziz” dan KH. Nawawi Aziz kakek ku tercinta yang telah mengajarku ngaji dari kecil sampai sekarang, yang tidak pernah ada kata bosa untuk mengajari cucumu ini untuk mengaji.
3. Kakek buyutku Syekh Zainal Abidin (Sunan Cendana) yang menjadi tokoh ulama’ idolaku sejak kecil, karna berkat beliau lahirlah ulama’ legendaris bangkalan Syaichona Kholil.
4. Semua guru-guruku mulai dari TK Al-Qur’an, SDN Ketetang 01, MI Sunan Cendana, MTs Sunan Cendana, MA Sunan Cendana, Pondok Pesantren Darul Fatwa.
5. Paman-paman dan bibi-bibiku yang telah memotivasiku, terutama Pakdeku Dr. H. Akhmad Muzakki, M.A selaku wakil dekan di fakultas humaniora UIN Maliki Malang.
6. Kakak sepupuku Moh. Holil yang telah membantuku mengerjakan kajian islam dalam penelitianku.
7. Adik-adikku yang tersayang yang masih kuliah dan sekolah.
8. Semua kawan-kawan HMI se kor-kom UIN Malang terutama Komisariat Psikologi.
9. Semua dulur-dulur Persaudaraan Setia Hati Terate yang berada di Ranting Kwanyar dan kampus tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji Syukur kami katurkan ke kadirat Allah SWT yang telah memberi nikmat dan karunia-NYA. Sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul hubungan kepercayaan diri dengan kreativitas pada siswa kelas VIII SMPN 10 Malang.

Dengan kerendahan hati, peneliti menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penelitian ini.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag selaku Dekan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. Zainul Arifin, M. Ag selaku Dosen pembimbing.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak kekurangan mengingat terbatasnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti, harapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Harapan peneliti mudah-mudahan penelitian yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapa saja.

Assalamualaikum. Wr. Wb

Malang, 22 Agustus 2016

Peneliti

MOH. HIFNI MUBAROK

10410078

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Surat Pernyataan	iv
Motto.....	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel.....	x
Abstrak	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kreativitas	11
1. Pengertian Kreativitas	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas.....	12
3. Aspek-aspek Kreativitas.....	14
B. Kepercayaan Diri.....	15
1. Pengertian Kepercayaan Diri	15
2. Ciri-ciriKepercayaan Diri.....	18
3. Bentuk-bentuk Kepercayaan Diri.....	21
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	24
5. Kreativitas Perspektif Islam	26
C. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kreativitas	36
D. Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Rancangan Penelitian.....	39
B. Identifikasi Variabel.....	40
C. Definisi Operasional.....	40
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Metode Pengumpulan Data.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Prosedur Penelitian.....	52
H. Validitas dan Reliabilitas.....	53
I. Metode Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
1. Profil Sekolah SMPN 10 Malang.....	59
2. Visi dan Misi SMPN 10 Malang.....	59
3. Data Siswa dan Guru SMPN 10 Malang.....	60
B. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	67
1. Uji Validitas.....	67
2. Uji Reliabilitas.....	67
C. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	68
1. Analisis Data Kepercayaan Diri.....	68
2. Analisis Data Kreativitas.....	70
3. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kreativitas.....	72
D. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Analisis Teks Kajian Islam Tentang Kepercayaan Diri.....	32
Tabel 2 Data Siswa Kelas VIII SMPN 10 Malang	41
Tabel 3 Data Siswa Kelas VIII/I Unggulan	43
Tabel 4 Skor Skala Likert	46
Tabel 5 <i>Blue Print</i> Kepercayaan Diri.....	49
Tabel 6 Kategori Distribusi Normal.....	57
Tabel 7 Taraf Signifikan	58
Tabel 8 Data Siswa SMPN 10 Malang	60
Tabel 9 Kepala Sekolah	60
Tabel 10 Kualifikasi, Pendidikan, Status, jenis, dan Jumlah	61
Tabel 11 Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar	61
Tabel 12 Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme	62
Tabel 13 Guru Prestasi	63
Tabel 14 Tenaga Kependidikan	63
Tabel 15 Data Ruang Belajar	64
Tabel 16 Keterangan Kondisi.....	64
Tabel 17 Data Ruang Belajar Lainnya	65
Tabel 18 Data Ruang Kantor.....	65
Tabel 19 Data Ruang Penunjang.....	66
Tabel 20 Tenaga Lapangan Olah Raga dan Upacara	67
Tabel 21 Hasil Kategorisasi Norma Kepercayaan Diri.....	69
Tabel 22 Skor, Skala, CQ, Norma	70
Tabel 23 Norma Kreativitas verbal	71
Tabel 24 Hasil Antara Kedua Variabel	73
Tabel 25 Perincian Hasil Kepercayaan Diri dan Kreativitas Verbal.....	73
Tabel 26 Tingkat Kreativitas Verbal.....	76

ABSTRAK

Mubarok, Hifni. 2016. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kreativitas Siswa Kelas VIII SMPN 10 Malang*. Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. Zainul Arifin, M.Ag

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Kreativitas

Perkembangan remaja banyak mengalami masa peralihan dari kanak-kanak ke masa remaja. Sama halnya dengan siswa kelas VIII SMPN 10 Malang. Lingkungan baru bagi mereka merupakan sebuah stimulus yang terkadang mampu menjadi penyebab terjadinya kesulitan dalam tingkat kreativitasnya karena rasa kepercayaan diri yang kurang. Lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan Sekolah Dasar (SD). Untuk menghadapi lingkungan baru ini, siswa membutuhkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk mampu berkreaitivitas. Sehingga dengan modal tersebut, siswa dapat menjalankan aktifitasnya di Sekolah dengan baik. Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VIII SMPN 10 Malang adalah adanya kepercayaan diri yang cukup akan tetapi ia tidak mampu untuk kreative.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kreativitas. Kepercayaan diri adalah sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri, orang yang mempunyai sikap percaya diri maka dia dapat melaksanakan semua hal yang sesuai dengan keinginannya serta hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya Lauster (dalam Asmadi Alsa, 2006:48). Drevdahl dalam Harlock juga mendevinisikan kreatif sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.(Hurlock,1993:4)

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMPN 10 Malang dengan jumlah populasi 294 siswa dan jumlah sampel 29 siswa, pengambilan sampel dengan cara memilih kelas unggulan, data pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan alat ukur psikologi. Alat ukur psikologi yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala Likert, skala yang digunakan ada 2 yaitu skala kepercayaan diri 40 aitem dan skala penyesuaian sosial 44 aitem. Metode analisis data dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* Karl Pearson dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0 *for windows*

Dari hasil analisis menunjukkan tingkat kepercayaan diri dan kreativitas siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 86,20% untuk kepercayaan diri dan 79,31% untuk kreativitas. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment* didapatkan hasil $r = 0,398$ dan $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan kreativitas, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi tingkat kreativitasnya.

ABSTRACT

Mubarok, Hifni. 2016. Relationship between confidence and creativity of students eight grade of SMPN 10 Malang. Essay, Faculty of psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Preceptor: Drs. Zainul Arifin, M.Ag

Keywords: Confidence, Creativity

Adolescent development has many transitions of experience from childhood to adolescence. It is Similarly with students of grade VIII SMPN 10 Malang. New environment for them is stimulus that sometimes able to be the cause of difficulties occurrence in level of creativity because of the lack of confidence. Junior High School environment has different characteristic from Elementary School. To face this new environment, the students needs confidence and ability to afford creativity. Therefore, with that modal, the students can be carrying out their activities in school well. The problem that 's occurred in the students of grade VIII SMPN 10 Malang are the existence of sufficient confidence, but they could not be able to be creative.

Purpose of this study is to determine the relationship between self-confidence and creativity. Self-confidence is an attitude of confidence in the ability of self, people who have a confidence attitude then they can carry out all things according to their wishes also suave and polite in their interaction with social environment Lauster (in Asmadi Asta, 2006:48) Drevdhal in Hurlock also defines about creative as ability of a person to produce a composition, product or idea which is new essentially and previously unknown author. (Hurlock, 1993:4)

This research used a quantitative approach. Research conducted at SMPN 10 Malang with a population of 294 students and the sample size of 29 students, sampling by selecting excellent class, supporting data in this study were obtained through observation, interview, documentation and measuring tools of psychology. Psychology measuring devices that are used as data collection in this study is Likert scale, there are 2 scales used that are 40-item scale of self-confidence and 44-item scale of social adjustment. Methods of data analysis was done by using Karl person product moment correlation using SPSS 17.0 for Windows.

Result of the analysis shows the level of confidence and creativity of student in high category with a percentage of 86.20% for confidence and 79.31% for creativity. Based on the result of data analysis by using product moment correlation result obtained $r=0.398$ and $p=0,000$. This shows that there is a significant relationships between confidence and creativity, being higher the confidence then being higher level of creativity.

المجردة

مبارك، حفني 2016. *علاقة بين ثقة النفس و إبداعية الطالب في الفصل الثامن بمدرسة المتوسطة الحكومية العاشر ملانج*. الأطروحة، شعبة علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ملانج. المشرف: الدكتور زين العارفين الماجستير.

الكلمات الرئيسية: ثقة النفس، الإبداعية.

أصبحت تطوّر الشباب الإنتقالية من مرحلة الطفولة كما يعيّن الطالب في الفصل الثامن بمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية العاشر ملانج. و في الغالب اصابته البيئة الجديدة محارفة مسببة الصعوبة في مستويات إبتكاره لأجل قليل ثقة النفس. و كان اختلاف الوصف بين بيئة مدرسة المتوسطة و مدرسة الإبتدائية، فيحتاج الطالب إلى ثقة النفس و الكفاءة ليبدع في هذه البيئة حتي يقدر على تعليمه جيدًا. و المشكلة الموقعة عند الطالب في الفصل الثامن بمدرسة الثانوية الحكومية العاشر هي ثقة النفس الكافي و لا يقدر على الإبداع به.

الغرض من البحث هو لمعرفة العلاقة بين ثقة النفس و الإبداعية. و ثقة النفس هو اعتقاد الطالب بكفاءة نفسه كقول لوستر (في أسمدي ألسي) من يعتقد بنفسه فيمكنه أن يتمّ كلما يشاء و يتفاعل مع البيئة اجتماعيته. و على آراء درفضال في حرلوق يقول أنّ الإبداع هو الكفاءة لحصول على التكوين أو النتاج أو الفكرة الجديدة.

استخدم هذا البحث نهج كمي يجري في مدرسة المتوسطة الحكومية العاشر بمائتان و اربعة و تسعين طالبًا و بعدد العينات تسعة و عشرون طالبًا. و اخذ العينة على اختيار الفئة المميزة و مؤيد هذا البحث هو المراقبة و المقابلة و التوثيق و قياس علم النفس و هو مقياس ليكرت. و كان المقياسان المستعملان هما مقياس الثقة النفس باربعين بندًا و مقياس التكيف الإجتماعي باربع و اربعين بندًا. و يجري اساليب تحليل البيانات باستخدام الارتباط تقنيات فرادوك مومنت كرل فرصان و بمساعدة سفسس.17.0

و على نتائج تحليل البيانات باستخدام فرادوك مومنت هو $r = 0,398$ و $p = 0,000$

و يدل على العلاقة الكبيرة بين ثقة النفس و الإبداعية. و إذا ارتفعت ثقة فأعلى مستوى من الإبداع.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok diharapkan dapat berinteraksi dengan orang lain agar dapat dikatakan sebagai siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Fenomena yang terjadi di Sekolah Menengah Atas terutama di SMPN 10 Malang adalah dengan adanya beberapa siswa SMPN 10 Malang yang sudah merasa percaya diri, mereka percaya pada kemampuan sendiri dalam menyelesaikan masalah ataupun mengerjakan tugas sekolah. Mereka juga sudah bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain, serta adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan. (wawancara:5,2015)

Hal yang menarik di sini adalah walaupun siswa tersebut sudah mempunyai kepercayaan diri yang cukup namun mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Mereka cenderung menyendiri, kemanapun mereka pergi selalu sendiri karena merasa tidak ada yang mau berteman dengannya, mereka sangat kesulitan dalam memilih teman baru, tidak cocok dengan lingkungannya dan teman baru di lingkungan belajar yang berbeda pada saat di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mereka juga tidak dapat

menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok, baik kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa. Mereka tidak bisa bekerjasama dengan kelompok dan merasa tidak puas dengan kondisi dilingkungan sosialnya. Dengan kondisi seperti itu maka mereka menjadi malas untuk mengawali pembicaraan dengan teman-temannya, bahkan mereka tidak mempunyai teman dekat yang biasanya dimiliki oleh remaja-remaja yang lain serta menjadi penghambat proses belajarnya.(wawancara:5,2015)

Seorang siswa yang berhasil dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya maka mereka cenderung menjadi siswa yang mudah bergaul, lebih hangat, dan terbuka menghadapi orang lain dalam situasi apapun. Dengan tahap perkembangan yang baik, remaja akan cenderung menjadi individu yang mudah bergaul dengan memiliki kepercayaan diri dan sikap terbuka dalam kehidupan sosialnya.

Namun pada kenyataannya tidak semua siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik. Hal ini kemudian menimbulkan berbagai hambatan dalam kreativitas dengan lingkungan baru.

Sedangkan Hurlock mengatakan bahwa pada masa remaja akan muncul keprihatinan perubahan fisiknya. Dia mengatakan bahwa hanya sedikit remaja yang mengalami *karteksis* atau merasa tidak puas dengan bentuk tubuhnya. Ketidak puasan hanya dialami beberapa bagian tubuh tertentu dan hal ini kebanyakan dialami oleh remaja yang memiliki kurang percaya diri. Kegagalan

mengalami karteksis tubuh menjadi salah satu penyebab timbulnya konsep diri yang kurang baik, kurang harga diri dan kurang percaya diri selama masa remaja.¹

Kesulitan dalam penyesuaian sosial kecenderungan berasal dari bawaan yang dapat menimbulkan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan harapan sosial. Seorang siswa yang telah dibentuk untuk menyesuaikan diri dengan suatu kelompok budaya mungkin mengalami kesulitan apabila berpindah ke kelompok lain. Penyesuaian sosial menjadi sulit bila siswa tidak menyetujui harapan kelompok, secara normal penyesuaian terhadap kelompok sosial semakin besar dengan meningkatnya usia seseorang.²

Penyesuaian sosial yang baik ditandai dengan adanya ciri-ciri melalui sikap dan tingkah laku yang nyata, dapat menyesuaikan diri dengan setiap kelompok yang dimasukinya. Pada penyesuaian diri yang baik seorang siswa memperhatikan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, serta dapat menerima kelemahan dan kekurangan diri sendiri atau orang lain. Sedangkan penyesuaian sosial yang buruk dapat ditandai dengan adanya sifat egoisentris yang berarti siswa tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain dan siswa hanya mementingkan dirinya sendiri, cenderung menutup diri dan tidak mau membuka diri dengan orang lain untuk menjadi temannya, bahkan siswa cenderung menutup diri bagi orang lain yang ingin mencoba masuk dalam hidupnya. Selain itu siswa tersebut juga mengalami hambatan dalam menjalin hubungan dengan orang lain.³

¹ Hurlock, B.Elizabeth. 1978. *Pikologi Perkembangan Anak 1* (edisi keenam). Terjemahan oleh Meitasari & Zarkasih. Jakarta: Erlangga. Hal. 255.

²Ibid. hal. 211-212.

³ Ibid. hal. 286.

Pada fase remaja merupakan fase peralihan seorang individu dari masa kanak-kanak menuju fase kedewasaan. Pada masa ini pula seorang individu mengalami pertumbuhan secara cepat, baik secara fisik, psikis dan sosial. Masa remaja ini merupakan masa yang labil bagi seorang anak manusia, masa untuk pencarian jati diri seorang individu untuk menuju masa dewasa. Pada fase peralihan ini dalam pencarian jati diri seorang remaja harus mempunyai kepercayaan diri yang baik, kepercayaan diri menjalankan tugas-tugas perkembangannya dan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya baik itu sebaya ataupun orang-orang yang ada di sekitarnya.

Jika siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya serta mengalami penyesuaian sosial yang berlebihan. Maka kedua hal itu berbahaya bagi penyesuaian pribadi dan sosial yang baik. Siswa yang tidak menyesuaikan diri dengan pola perilaku yang diterima kelompok akan terbuang atau tersingkir dari hubungan sosial. Akibatnya mereka tidak hanya terlantar dalam hal kepuasan menjadi anggota suatu kelompok, tetapi mereka juga tidak berkesempatan mempelajari pengalaman yang hanya dapat diperoleh dari keanggotaan kelompok.⁴

Proses dalam mencapai penyesuaian sosial secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain, dan segala sesuatu di luar dirinya, sehingga tidak pernah merasa terasing dan kesepian.⁵ Salah satu faktor yang perlu dikembangkan apabila siswa tersebut ingin melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya adalah kepercayaan diri, karena dengan adanya kepercayaan

⁴ Ibid. hal. 276.

⁵ Moh Ali. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 178.

diri akan membuat siswa tersebut berhasil dalam menjalani suatu proses penyesuaian sosial, meskipun masih banyak lagi faktor-faktor yang mendukung lainnya.⁶

Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku dengan penuh keyakinan. Dalam penyesuaian dengan lingkungan sosialnya di mana akan terjalin hubungan dengan orang lain yang meliputi hubungan dengan masyarakat, hubungan dengan teman sebaya dan hubungan dengan keluarga. Dalam hubungan orang lain sikap sabar dan dapat mengendalikan amarah serta pemaaf merupakan sikap sosial yang baik. Orang yang melakukan penyesuaian sosial dengan baik adalah melakukan cara-cara bergaul dengan lebih sopan santun, ramah tamah dan menggembarakan pergaulan.⁷

Siswa membutuhkan kepercayaan diri untuk melakukan kreativitas, karena perkembangan remaja mengalami banyak peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Sama halnya dengan siswa SMPN 10 Malang, lingkungan baru bagi mereka merupakan sebuah stimulus yang terkadang mampu menjadi penyebab terjadinya kesulitan dalam menyesuaikan diri karena kepercayaan diri yang kurang. Begitu pula dengan siswa yang baru mengenal lingkungan Sekolah Penengah Pertama (SMP), di mana lingkungan ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan Sekolah Dasar (SD).(wawancara:5,2015)

⁶ Hambly, Kenneth. 1995. Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri. Jakarta. Arcan. Hal. 4.

⁷ Ibid. hal. 4.

Untuk menghadapi lingkungan baru ini, siswa membutuhkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Sehingga dengan modal tersebut, siswa dapat beraktivitas dalam menjalankan tugas-tugas dengan baik. Menjadi siswa pasti tetap mempunyai kendala dalam pelaksanaannya, suatu perubahan mendasar yang tiba-tiba yaitu dengan adanya lingkungan baru, teman baru dari berbagai kalangan yang bervariasi.

Kepercayaan diri adalah sikap bebas merdeka, tidak mementingkan diri sendiri, toleran dan memiliki ambisi. Jadi orang yang sangat percaya diri, dia yakin akan kemandiriannya, karena ia cukup yakin pada dirinya, dia tidak akan secara berlebihan mementingkan dirinya sendiri yang akan mengarah ke congkak, cukup toleran dan selalu optimis. Tidak perlu baginya untuk melakukan kompensasi dari keterbatasannya.⁸

Sebagian besar rendahnya kepercayaan diri siswa hanya menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara. Tetapi bagi beberapa siswa, rendahnya kepercayaan diri bisa menyebabkan depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, delinkuensi, dan sejumlah penyesuaian sosial lainnya. Oleh karena itu, kepercayaan diri itu haruslah dipupuk sejak masa kanak-kanak karena masa kanak-kanak mempunyai andil yang besar dalam perkembangan kepercayaan diri. Kepercayaan diri bersifat individual, artinya setiap individu mempunyai ukuran percaya diri yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut

⁸ Kumara, Amitya (1988). *Studi Pendahuluan Tentang Validitas dan Reliabilitas The Test Self Confidence*. Yogyakarta:Universitas Gajah Mada. Hal. 8.

ditentukan oleh pengalaman masa lampau yang terdiri dari keberhasilan atau kegagalan individu dalam menjalani kehidupannya.⁹

Siswa yang percaya diri merasa bebas untuk melakukan tindakan atau sikap apapun, tanpa ada rasa minder terhadap orang lain, sehingga dia akan mudah mengalami kemajuan dan mudah mendapatkan keberhasilan. Siswa yang mempunyai kepercayaan diri tidak memerlukan dorongan orang lain sebagai standar karena sudah dapat menentukan standar sendiri dan selalu mengembangkan motivasi dalam meraih kesuksesan dalam hidupnya, dan berperilaku seperti apa yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang diharapkan, sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, serta tidak merasa cemas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya, memiliki dorongan prestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangannya.¹⁰

Ciri-ciri orang yang percaya diri menurut Lauster, kepercayaan diri mengacu pada suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. Selain itu siswa yang percaya diri dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri sendiri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain, dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil. Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri, serta adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam

⁹ Santrock. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga. Hal. 339.

¹⁰ Uqshari. 2005. *Percaya Diri Pasti*. Jakarta. Gema Insani. Hal. 10

diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa minder yang menghambat pengungkapan tersebut.¹¹

Sebagai siswa seharusnya dituntut aktif dalam berkomunikasi dan percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya, serta setiap hari harus dapat berkomponen dengan teman-teman di sekitarnya dan dengan lingkungan sosialnya. Lauster menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.¹²

Dengan adanya fenomena yang terjadi pada siswa kelas VIII SMPN 10 Malang, peneliti ingin mendapatkan bukti empiris tentang sejauh mana hubungan kepercayaan diri dengan kreativitas siswa kelas VIII SMPN 10 Malang.

B. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian masalah yang akan dibahas atau diteliti perlu ditetapkan dan dirumuskan terlebih dahulu. Hal ini merupakan langkah yang sangat menentukan sekali dalam penelitian itu sendiri. Dari uraian diatas dapat diketahui pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka

¹¹ Als, Asmadi dkk. 2006. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. Semarang. Jurnal Psikologi. No.1. 47-58. Hal. 48

¹² Fasikhah, S.S. 1994. *Peranan Kompetensi Sosial Pada T.L Koping Remaja Akhir*. Tesis. Yogyakarta. Program P.S UGM Yogyakarta.

peneliti dalam pembahasan tentang hubungan kepercayaan diri dengan kreativitas siswa kelas VIII SMPN 10 Malang sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 10 Malang?
2. Bagaimana tingkat kreativitas siswa kelas VIII SMPN 10 Malang?
3. Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dan kreativitas siswa kelas VIII SMPN 10 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan acuan bagi seseorang dalam melakukan penelitian karena dengan adanya tujuan akan dapat memberikan arah dan tindakan yang tepat dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 10 Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa kelas VIII SMPN 10 Malang.
3. Untuk membuktikan hubungan antara kepercayaan diri dan kreativitas siswa kelas VIII SMPN 10 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan sebagai pengembangan studi psikologi. Khususnya dalam rangka pengembangan ilmu psikologi pendidikan dan dalam bidang keilmuan psikologi perkembangan.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktik penelitian ini ingin mengungkapkan tentang korelasi antara kepercayaan diri dengan kreativitas. Dan penelitian ini mungkin bisa memberikan kontribusi yang nyata pada dunia pendidikan. Khususnya dapat mendorong siswa kelas VIII SMPN 10 Malang untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan kreativitasnya dimanapun individu berada. Serta bagi orang tua dapat memberikan pengertian tentang kepercayaan diri yang seharusnya diajarkan sejak dini, agar anak lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Banyak pengertian kreativitas yang berbeda-beda tergantung dari bagaimana orang mendefinisikannya karena kreatifitas merupakan konsep yang majemuk dan multi dimensional, sehingga tidak ada satu definisi yang dapat mewakili pemahaman yang beragam tentang kreativitas.

Menurut Munandar kreativitas adalah

- a. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasar data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.
- b. Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap satu masalah. Dimana penekanannya adalah kuantitas, ketepatangunaan, dan ketepatangunaan jawaban.¹³

Munandar menjelaskan keberhasilan kreativitas terletak pada kemampuan membuat suatu yang baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermanfaat dan berguna. Sesungguhnya apa yang dihasilkan dan diciptakan itu tidak perlu hal-hal yang baru saja tetapi merupakan gabungan dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Drevdahl dalam Harlock juga mendefinisikan kreatif sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang

¹³ Munandar,U.1987. *Kreativitas sepanjang masa*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta: Hal 10

pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang bukan hanya perangkuman, ia mungkin mencakup pembentukan pola baru gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman dan pencangkakan hubungan lama kesituasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru, ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan bukan fantasi semata walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin *procedural* atau metodologis.¹⁴

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Hulock ketika masih diyakini bahwa kreativitas merupakan unsur bawaan yang hanya dimiliki sebagian kecil anak, dianggap bahwa kreativitas akan berkembang secara otomatis dan tidak dibutuhkan adanya rangsangan lingkungan yang menguntungkan bagi perkembangan anak, bertentangan dengan itu sekarang diketahui bahwa semua anak mempunyai potensi untuk kreatif, walaupun tingkat kreativitasnya berbeda-beda, akibatnya, kreativitas seperti halnya setiap potensi lain, perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk berkembang.¹⁵

Dalam rangka menciptakan kreativitas tidak saja dibutuhkan kebiasaan yang dimulai dari kecil memang tetap dilatih dan mempunyai perhatian yang besar terhadap bidang yang ditekuninya. Disamping hal tersebut, menurut Hurlock (dalam satia darma,2003: 117-120) ada saat dimana kreativitas itu bisa tercapai antara lain faktor-faktor tersebut adalah

¹⁴ Hurlock,E (1993) *Perkembangan anak jilid 2* Jakarta:Erlangga: hlm 4

¹⁵ Hurlock,E (1993) *Perkembangan anak jilid 2* Jakarta:Erlangga: hal 11

- a. Waktu: agar anak menjadi orang yang kreatif hendaknya anak diberi waktu yang cukup dan diberi kebebasan untuk bermain dengan konsep-konsep maupun gagasan mereka sehingga dapat menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru.
- b. Kesempatan menyendiri: untuk dapat meningkatkan kreativitas anak, maka pendidik hendaknya memberikan kesempatan pada anak untuk menyendiri, karena dengan kesendiriannya itu bisa menumbuhkan imajinasi tanpa ada penghalang.
- c. Dorongan: dorongan atau sugesti sangat dibutuhkan oleh anak dalam mengembangkan kreativitas terutama pada usia pra sekolah dimana masa itu anak ingin selalu diperhatikan oleh orang lain. Untuk itu anak harus sering dikritik atau diejek karena akan menyebabkan anak minder dan putus asa.
- d. Sarana: sarana juga penting bagi pengembangan kreativitas anak, karena sarana dapat membantu menyalurkan kreativitas anak.
- e. Lingkungan yang merangsang: lingkungan yang mempengaruhi peningkatan kreativitas anak. Oleh karena itu diperlukan lingkungan yang mendukung dan dapat merangsang kearah kreativitas, sebaliknya lingkungan yang tidak mendukung akan menyebabkan kreativitas anak terhambat.
- f. Hubungan orang tua anak tidak posesif: orang tua tidak terlalu melindungi atas posesi terhadap anak akan mendorong anak untuk mandiri.

- g. Cara mendidik anak: pola pendidikan yang ditanamkan oleh orang tua menentukan perkembangan anak di masa mendatang. Cara mendidik yang demokratis membantu meningkatkan kreativitas anak. Sebaliknya pola asuh yang otoriter atau mengkekang akan membatasi gerak anak dalam mewujudkan gagasannya.
- h. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan: kreativitas tidak akan muncul dalam kondisi yang hampa, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.¹⁶

3. Aspek-aspek Kreativitas

Munandar (1999) menyatakan bahwa kreativitas digolongkan menjadi dua aspek yaitu: aspek kemampuan berpikir kreatif, dan aspek kemampuan afektif.

a. Aspek kemampuan berpikir kreatif

- 1) Keterampilan berpikir lancar, yaitu kemampuan mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan.
- 2) Keterampilan berpikir luwes, yaitu kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, serta dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
- 3) Keterampilan berpikir orisinal, yaitu kemampuan melahirkan ungkapan yang baru, dan asli.

¹⁶ ibid

- 4) Keterampilan memperinci (mengolaborasi), yaitu kemampuan mengembangkan, memperkaya, atau memperinci detil-detil dari suatu gagasan sehingga lebih menarik.
- 5) Keterampilan menilai (mengevaluasi), yaitu kemampuan menentukan penilaian dan menentukan, atau suatu tindakan itu bijaksana atau tidak.

b. Aspek kemampuan afektif

- 1) Rasa ingin tahu
- 2) Bersifat imajinatif
- 3) Merasa tertantang oleh kemajuan
- 4) Berani mengambil resiko
- 5) Sifat menghargai.¹⁷

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dan percaya diri memiliki arti yang sama yaitu keyakinan.¹⁸ Kepercayaan diri merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa karena sikap percaya diri akan membuat individu merasa optimis dan mampu untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya. Kepercayaan diri didefinisikan secara berbeda-beda dalam literatur psikologi.

¹⁷ Munandar, U. 1987. *Kreativitas sepanjang masa*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta: Hal 21

¹⁸ Endarmoko, Eko. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal. 338.

Kepercayaan diri adalah kepercayaan terhadap kemampuan, kapasitas serta pengambilan keputusan (*judgement*) yang terdapat dalam dirinya sendiri.¹⁹

Kepercayaan diri menurut Zakiah Daradjat kepercayaan diri adalah percaya kepada diri sendiri yang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil. Orang yang percaya pada dirinya sendiri dapat mengatasi segala faktor- faktor dan situasi frustasi, bahkan mungkin frustasi ringan tidak akan terasa sama sekali. Tapi sebaliknya orang yang kurang percaya pada dirinya akan sangat peka terhadap bermacam-macam situasi yang menekan.²⁰

Walgito (dalam Asmadi Alsa) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah kepercayaan seseorang pada kemampuan yang ada dalam dirinya.²¹

Loekmono (dalam Asmadi Alsa) mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, norma dan pengalaman keluarga, tradisi, kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana keluarnya itu berasal.²²

Menurut Martini dan Adiyanti (dalam Asmadi Alsa) kepercayaan diri diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan.²³

Kepercayaan diri juga merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya dan perasaan menyeluruh (*comprehensive sense*) atas

¹⁹ Marko Santoso dkk. 2005. *Hubungan Antara Rasa Percaya Diri dan Agresivitas pada Atlet Bola Basket*. Jurnal Phornesis. Volume 7. Nomor 1. 51-64. Hal. 54.

²⁰ Drajat Zakiah 1995. *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Haji Masagung. Hal. 25

²¹ Alsa, Asmadi dkk. 2006. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. Semarang. Jurnal Psikologi. No.1. 47-58. Hal. 48.

²² Ibid. Hal. 48.

²³ Ibid. Hal. 48.

kemampuan, efektivitas dan juga kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan.²⁴

Gael Lindenfield berpendapat bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah orang puas dengan dirinya.²⁵

Kepercayaan diri adalah sikap bebas merdeka, tidak mementingkan diri sendiri, toleran dan memiliki ambisi. Jadi orang yang sangat percaya diri, dia yakin akan kemandiannya, karena ia cukup yakin pada dirinya, dia tidak akan secara berlebihan mementingkan dirinya sendiri yang akan mengarah ke congkak, cukup toleran dan selalu optimis. Tidak perlu baginya untuk melakukan kompensasi dari keterbatasannya.²⁶

Sedangkan menurut Lauster (dalam Asmadi Alsa) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.²⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasannya kepercayaan diri atau *self confidence* merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, dan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkannya, sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab atas tindakannya, dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

²⁴ Marko Santoso dkk. 2005. *Hubungan Antara Rasa Percaya Diri dan Agresivitas pada Atlet Bola Basket*. Jurnal Phornesis. Volume 7. Nomor 1. 51-64. Hal. 55.

²⁵ Lindenfield, Gael. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan. Hal.3.

²⁶ Kumara, Amitya (1988). *Studi Pendahuluan Tentang Validitas dan Reliabilitas The Test Self Confidence*. Yogyakarta:Universitas Gajah Mada. Hal. 8.

²⁷ Ibid. Hal. 48.

Kepercayaan diri menjadi kebutuhan diri yang paling penting untuk berinteraksi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Dalam penelitian ini peneliti memilih teori kepercayaan diri dari Lauster (dalam Ahmadi Alsa) karena indikator perilaku dalam teori ini lebih kompleks dari teori kepercayaan diri lainnya dan mencakup operasional dalam pengerjaannya.

2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Seorang individu yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki ciri-ciri seperti yang dikemukakan oleh Hakim yaitu:

Sikap percaya diri yang dimiliki seorang individu memiliki beberapa kriteria yang menonjol. Hakim (dalam Asmadi Alsa) mengemukakan beberapa ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang memiliki kepercayaan diri yaitu:

- a. Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralsisir ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup baik untuk menunjang penampilannya.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya ketrampilan berbahasa asing.
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi.

- j. Memiliki latar belakang keluarga yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menimpa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi cobaan hidup.
- l. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya: tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.²⁸

Sedangkan menurut Lauster ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri yaitu:

1) Percaya pada kemampuan sendiri

Suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk meraih atau dapat diartikan sebagai bakat, kreativitas, kepandaian, prestasi, kepemimpinan dan lain-lain yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu.

Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah salah satu sifat orang yang percaya diri. Apabila orang yang percaya diri telah meyakini kemampuan dirinya dan sanggup untuk mengembangkannya, rasa percaya diri akan timbul bila kita melakukan kegiatan yang bisa kita lakukan. Artinya keyakinan dan rasa percaya diri itu timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

²⁸ Ibid. Hal. 49.

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.

Individu terbiasa menentukan sendiri tujuan yang bisa dicapai, tidak selalu harus bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Serta mempunyai banyak energi dan semangat karena mempunyai motivasi yang tinggi untuk bertindak mandiri dalam mengambil keputusan seperti yang ia inginkan dan butuhkan.

3) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri

Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri. Sikap menerima diri apa adanya itu akhirnya dapat tumbuh berkembang sehingga orang percaya diri dan dapat menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihanannya.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, jika mendapat kegagalan biasanya mereka tetap dapat meninjau kembali sisi positif dari kegagalan itu. Setiap orang pasti pernah mengalami kegagalan baik kebutuhan, harapan dan cita-citanya. Untuk menyikapi kegagalan dengan bijak diperlukan sebuah keteguhan hati dan semangat untuk bersikap positif.

4) Berani mengungkapkan pendapat

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa

yang dapat menghambat pengungkapan tersebut. Individu dapat berbicara di depan umum tanpa adanya rasa takut, berbicara dengan memakai nalar dan secara fasih, dapat berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan segala jenis latar belakang. Serta menyatakan kebutuhan secara langsung dan terusterang, berani mengeluh jika merasa tidak nyaman dan dapat berkampanye didepan orang banyak.²⁹

Ciri-ciri seseorang yang mempunyai kepercayaan diri menurut Lie yaitu:

- a. Yakin kepada diri sendiri
- b. Tidak bergantung pada orang lain
- c. Tidak ragu-ragu
- d. Merasa dirinya berharga
- e. Tidak menyombongkan diri
- f. Memiliki keberanian untuk bertindak³⁰

Setelah menyimak beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kepercayaan diri yaitu keyakinan atas diri sendiri, dapat bertindak dalam mengambil keputusan, tidak bergantung pada orang lain, serta mempunyai suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri. Memiliki keberanian untuk bertindak dan memiliki kemampuan bersosialisasi terhadap lingkungan sosialnya serta selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.

3. Bentuk-bentuk Kepercayaan Diri

Ada dua jenis kepercayaan diri yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin. Percaya diri yang memberikan kepada kita perasaan dan anggapan bahwa

²⁹ Ibid. Hal. 49.

³⁰ Ibid. Hal. 49.

kita dalam keadaan baik. Jenis percaya diri lahir memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita. Lindenfield mengemukakan empat ciri utama seseorang yang memiliki percaya diri batin yang sehat, ke empat ciri itu adalah:

a. Cinta diri

Orang yang cinta diri mencintai dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan secara wajar dan selalu menjaga kesehatan diri. Mereka juga ahli dalam bidang tertentu sehingga kelebihan yang dimiliki dapat dibanggakan, hal ini yang menyebabkan individu tersebut menjadi percaya diri.

b. Pemahaman diri

Orang yang percaya diri batin sangat sadar diri. Mereka selalu introspeksi diri agar setiap tindakan yang dilakukan tidak merugikan orang lain.

c. Tujuan yang jelas

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka punya alasan dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang mereka lakukan serta hasil apa yang mereka dapatkan.

d. Pemikiran yang positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan. Salah satu penyebabnya karena mereka terbiasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.³¹

³¹ Lindenfield, Gael. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan. Hal. 4-7

Percaya diri lahir membuat individu harus dapat memberikan pada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya sendiri, melalui pengembangan ketrampilan dalam empat bidang sebagai berikut:

a. Komunikasi

Ketrampilan komunikasi menjadi dasar yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, tahu kapan harus berganti topik pembicaraan, dan mahir dalam berdiskusi adalah bagian dari ketrampilan komunikasi yang dapat dilakukan jika individu tersebut memiliki kepercayaan diri.

b. Ketegasan

Sikap tegas dalam melakukan suatu tindakan juga diperlukan, agar kita terbiasa untuk menyampaikan aspirasi dan keinginan serta membela hak kita, dan menghindari terbentuknya perilaku agresif dan pasif dalam diri.

c. Penampilan diri

Seorang individu yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya, baik dari gaya pakaian, aksesoris dan gaya hidupnya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.

d. Pengendalian perasaan

Pengendalian perasaan juga diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari, dengan kita mengelola perasaan kita dengan baik akan

membentuk suatu kekuatan besar yang pastinya menguntungkan individu tersebut.³²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kepercayaan diri meliputi kepercayaan diri batin dan kepercayaan diri lahir. Kepercayaan diri batin seperti orang yang cinta diri mencintai dan menghargai diri sendiri dan orang lain dan sangat sadar diri, serta selalu tahu tujuan hidupnya. Sedangkan kepercayaan diri lahir, individu memiliki ketrampilan komunikasi yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Seorang individu yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya dan selalu bersikap tenang. Dan kepercayaan diri spiritual juga harus tertanam sejak usia dini, karena kepercayaan diri spiritual merupakan hal yang sangat penting bagi individu.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada seseorang, menurut Mangunharja adalah faktor fisik, faktor mental dan faktor sosial.

a. Faktor Fisik

Keadaan fisik seperti kegemukan, cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indera merupakan kekurangan yang jelas terlihat oleh orang lain. Akan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap keadaan fisiknya, karena seseorang amat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Jadi dari hal tersebut seseorang tersebut tidak dapat bereaksi secara positif dan timbullah rasa minder yang berkembang menjadi rasa tidak percaya diri.

³² Ibid. Hal. 7-11

b. Faktor Mental

Seseorang akan percaya diri karena mempunyai kemampuan yang cenderung tinggi, seperti bakat atau keahlian khusus yang dimilikinya.

c. Faktor Sosial

Kepercayaan diri terbentuk melalui dukungan sosial dari dukungan orang tua dan dukungan orang sekitarnya. Keadaan keluarga lingkungan sosial merupakan lingkungan hidup utama dalam kehidupan setiap orang.³³

Loekmono menjelaskan bahwa faktor-faktor kepercayaan diri adalah:

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri
- b. Norma dan pengalaman keluarga
- c. Tradisi, kebiasaan dalam lingkungan atau kelompok dimana keluarga tersebut berasal.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah keadaan keluarga, lingkungan sosial dan merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang untuk mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri. Keadaan fisik yang tidak sempurna akan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap keadaan fisiknya, karena seseorang amat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Jadi dari hal tersebut seseorang tidak dapat

³³ Alsa, Asmadi dkk. 2006. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. Semarang. Jurnal Psikologi. No.1. 47-58. Hal. 49.

³⁴ Ibid. Hal. 50.

bereaksi secara positif dan timbullah rasa minder yang berkembang menjadi rasa tidak percaya diri.

5. Kepercayaan Diri Perspektif Islam

a. Telaah Teks Psikologi Tentang Kepercayaan Diri

1) Sampel Teks Psikologi

- a) Menurut Zakiah Daradjat kepercayaan diri adalah percaya kepada diri sendiri yang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil. Orang yang percaya pada dirinya sendiri dapat mengatasi segala faktor- faktor dan situasi frustasi, bahkan mungkin frustrasi ringan tidak akan terasa sama sekali. Tapi sebaliknya orang yang kurang percaya pada dirinya akan sangat peka terhadap bermacam-macam situasi yang menekan.³⁵
- b) Walgito (dalam Asmadi Alsa) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah kepercayaan seseorang pada kemampuan yang ada dalam dirinya.³⁶
- c) Loekmono (dalam Asmadi Alsa) mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, norma dan pengalaman keluarga, tradisi, kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana keluarha itu berasal.
- d) Menurut Martini dan Adiyanti (dalam Asmadi Alsa) kepercayaan diri diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan.³⁷
- e) Gael Lindenfield berpendapat bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah orang puas dengan dirinya.³⁸

³⁵DrajatZakiah 1995. *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Haji Masagung. Hal. 25

³⁶Alsa, Asmadi dkk. 2006. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. Semarang. Jurnal Psikologi. No.1. 47-58.Hal. 48.

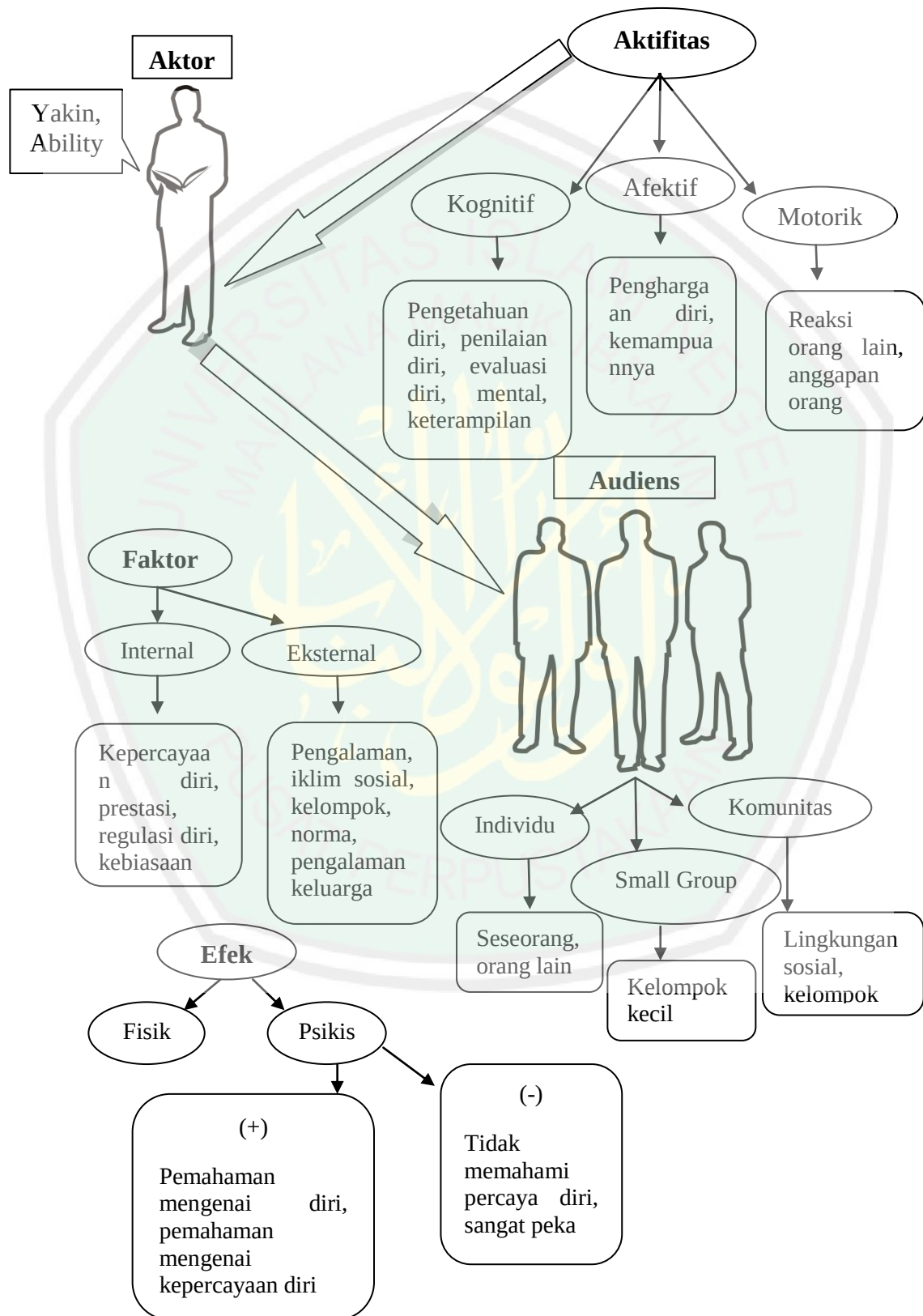
³⁷Ibid.Hal. 48.

- f) Menurut Lauster (dalam Asmadi Alsa) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.³⁹
- g) Menurut Alwisol (2009:287) kepercayaan diri sebagai penilaian diri untuk melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.
- h) Lane (2008) (dalam komaruddin, 2013:74) terdapat tiga ranah yang menjadi sumber terbentuknya kepercayaan diri yaitu prestasi, regulasi diri, dan iklim sosial.
- i) Vealey (1998) (komaruddin, 2013:81) sumber-sumber kepercayaan diri diperoleh dengan meningkatkan dan menguasai keterampilan diri, menampilkan kemampuannya, menyiapkan fisik dan mental.
- j) Weinberg dan Gould (1999) (dalam Shireman, 2010) percaya diri dapat didefinisikan sebagai, “keyakinan bahwa anda berhasil melakukan perilaku yang diinginkan”.

³⁸Lindenfield, Gael. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan. Hal.3.

³⁹Ibid.Hal. 48.

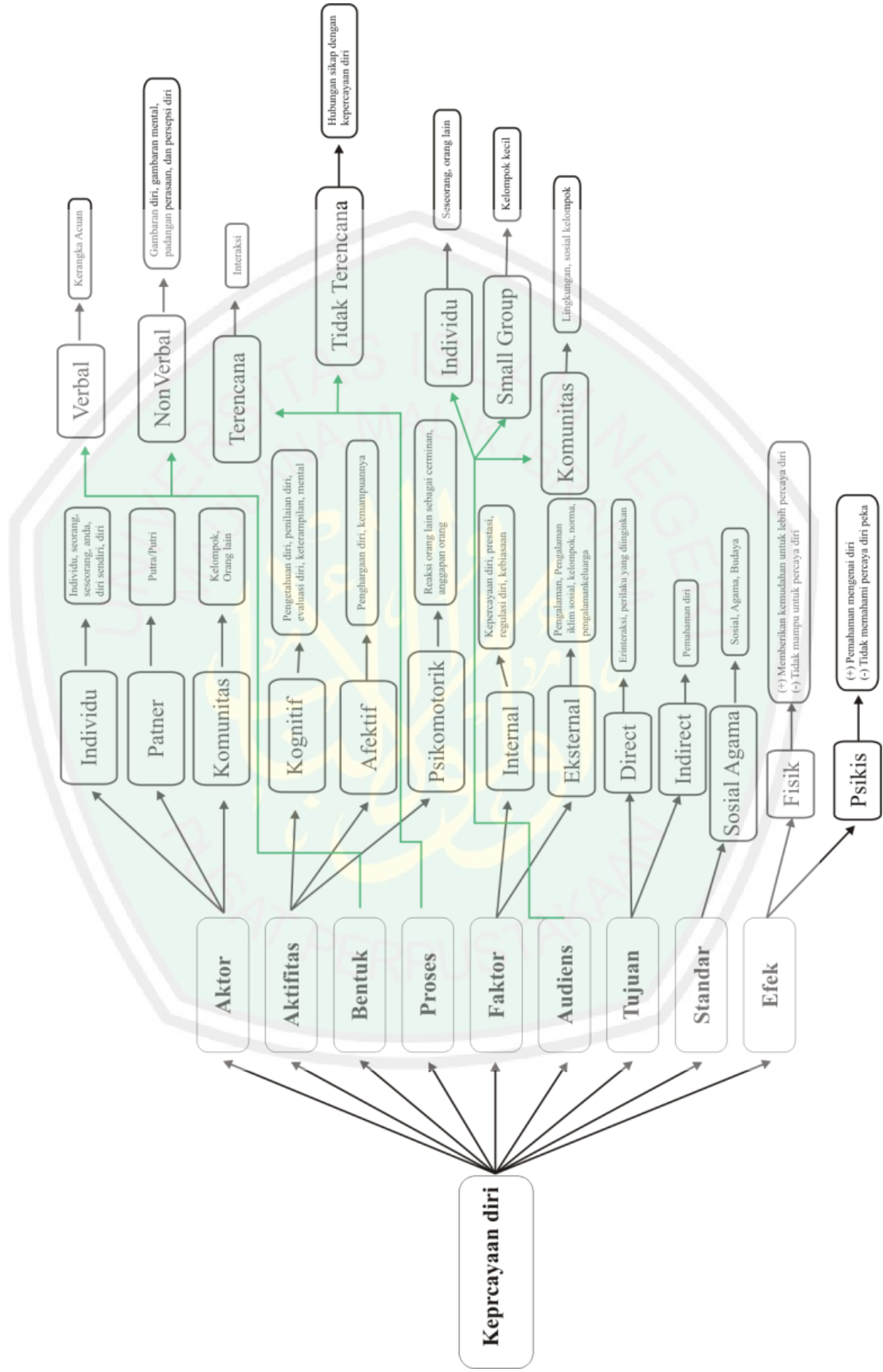
2) Pola Teks Psikologi Tentang Kepercayaan Diri



Figur I : Pola Teks Kepercayaan Diri

3) Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Kepercayaan Diri

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Individu	Individu, seorang, seseorang, anda, diri sendiri, diri
		Partner	Putra/Putri
		Komunitas	Kelompok, orang lain,
2	Aktivitas	Kognitif	Pengetahuan diri, penilaian diri, evaluasi diri, keterampilan, mental
		Afektif	Penghargaan diri, kemampuannya
		Psikomotorik	Reaksi orang lain sebagai cerminan, anggapan orang
3	Bentuk	Verbal	Kerangka acuan
		Non Verbal	Gambaran diri, gambaran mental, padangan perasaan, dan persepsi diri
4	Proses	Terencana	Interaksi
		Tidak Terencana	Hubungan sikap dengan kepercayaan diri
5	Faktor	Internal	Kepercayaan diri, prestasi, regulasi diri, kebiasaan
		Eksternal	Pengalaman, pengalaman, iklim sosial, kelompok, norma, pengalamankeluarga
6	Audiens	Individu	Seseorang, orang lain, iklim sosial, norma, pengalaman keluarga
		Small Group	Kelompok kecil
		Komunitas	Lingkungan, sosial kelompok
7	Tujuan	Direct	Erinteraksi, perilaku yang diinginkan
		Indirect	Pemahaman diri
8	Standar	Sosial Agama	Sosial, Agama, Budaya
9	efek	(+) Fisik	Memberikan kemudahan untuk lebih percaya diri
		(+) Psikis	Pemahaman mengenai diri
		(-) Fisik	Tidak mampu untuk percaya diri
		(-) Psikis	Tidak memahami percaya diri, peka



b. Telaah Teks Kajian Islam Tentang Kepercayaan Diri

1) Sampel Teks

a) QS, Al Hujaraat, 14 :

﴿ قَالَتِ الْأَعْرَابُ ءَامَنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

b) Artinya:

Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi Katakanlah 'kami telah tunduk', karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS, Al Hujaraat, 14)

c) Makna Kosakata

Allah = Orang Arab = الاعراب = عربي

Kami Percaya Diri = Kami Beriman = ائمانا

Islam KTP = Hanya di Lisan = Kami Islam = اسلمنا

Self = نفسي = قلب

Taqwa = تقوي = طاعة

Mereka = عمل = اعملكم

d) Manthuf dan Mafhum

1. ائمانا = صدقنا بما جئت به الشرائع

2. تؤمنوا = طباق السلب

3. اسلمنا = انقذنا ظاهرا

4. الايمان = لم يدخل الايمان في قلوبكم الى لان

5. وان تطيعوا الله ورسوله = بالا خلاص وترك النفاق

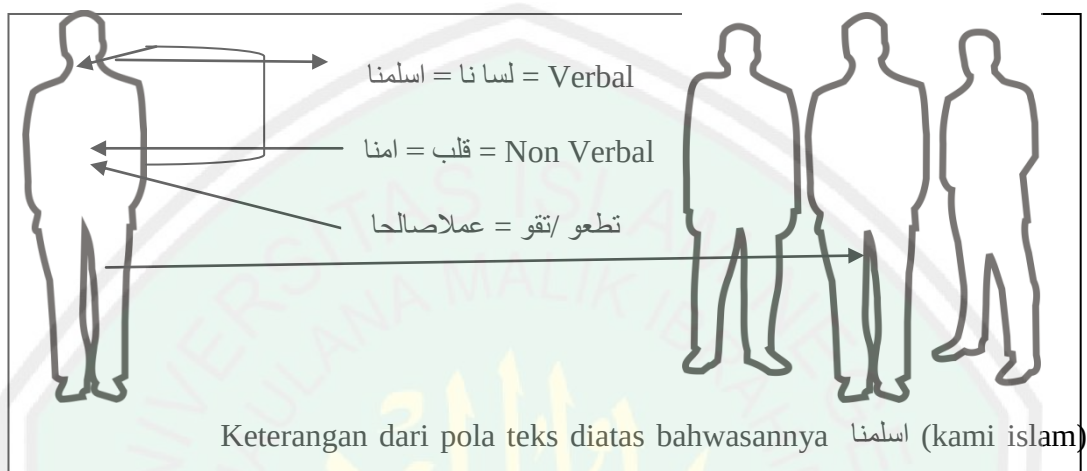
6. يلتكم = لا ينقصكم

7. من اعمالكم = من ثواب اعمالكم

8. ان الله غفر رحيم = لما فرط من المؤمنين

9. رحيم = بالتفضل عليهم⁴⁰

2) Pola Teks



3) Analisis Teks Kajian Islam tentang Kepercayaan Diri

Tabel 1

Analisis Teks Kajian Islam Tentang Kepercayaan Diri

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Individu	الله
		Partner	
		Komunitas	
2	Aktivitas	Kognitif	امنا
		Afektif	
		Psikomotorik	
3	Bentuk	Verbal	
		Non Verbal	
4	Proses	Terencana	ولما يدخل اليمين في قلوبكم

الزحيلي وهبة، التفسير المنير في العقيدة والشريعة والمهج. المدينة: مجمع الملك فهد لطباعة المصحف الشريف، حلمان 599. 1992.

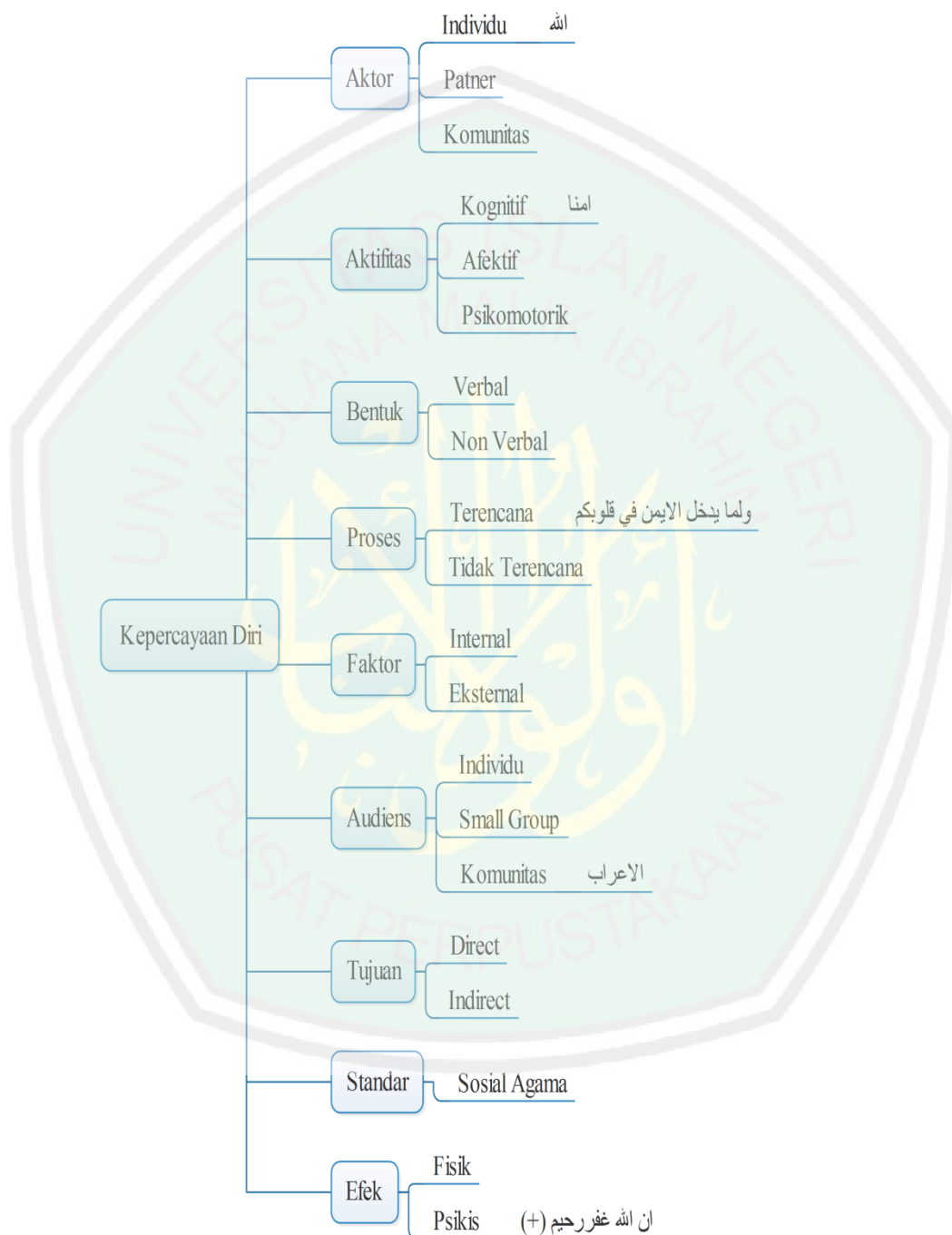
		Tidak Terencana	وان تطيعوا الله ورسوله
5	Faktor	Internal	
		Eksternal	
6	Audiens	Individu	
		Small Group	
		Komunitas	الاعراب
7	Tujuan	Direct	
		Indirect	
8	Standar	Sosial Agama	
9	efek	(+) Fisik	
		(+) Psikis	ان الله غفر رحيم
		(-) Fisik	
		(-) Psikis	

4) Tabulasi dan Explorasi tentang Kepercayaan Diri

No	Komponen	Kategori	Teks	Makna	Subtansi Psikologi	Sumber	Jmlh
1	Aktor	Individu	الله	Allah	Individu	(2:32,40,150,165,251,269),(7:143),(11:45,47),(18:24),(20:12,84),(26:51),(27:19),(3:31,43,48,79,123,144),(9:24)	20
		Patner					
		Komunitas					
2	Aktifitas	Kognitif	امنا	Beriman	Confidens	(2:38,137,294,249),(3:13,55,111,120,122,139,175),(4:45,90,158),(4:45,90,158),(5:11,42,55,64,67),(6:54),(7:64,72,83,117,165,196,200),(8:17,19,26,30,40,62,64)	37
		Afektif					
		Psikomotorik					
3	Bentuk	Verbal					
		Non Verbal					
4	Proses	Terencana	ولما يدخل الایمن	Tapi katakkanlah 'kami telah	Psikis	(2:128,32),(33:32),(77:48),(68:43),(59:21),(57:1	

			في قلوبكم	tunduk' karena iman itu masuk ke dalam hati		6),(57:16),(55:6) ,(42:54),(40:66)	
		Tidak Terencana	وان تطيعوا الله ورسوله	Dan jika kamu taat kepada Allah da Rasulnya	Respon	(20:72),(26:50),(39:38),(40:44),(2:103,189,197,2 03,224),(3:15,34 ,120,123,133,17 2,179,186,198,2 00)	19
5	Faktor	Internal					
		Eksternal					
6	Audiens	Individu					
		Small group					
		Komunitas	الاعراب	Orang-orang arab	kelompok	(2:38,62,112,26 2,274,177),(3:10 3,107,170),(4:17 3),(5:69),(6:16,4 8,81,82,127)	16
7	Tujuan	Direct					
		Indirect					
8	Standar	Sosial Agama					
9	Efek	(+) Fisik					
		(+) Psikis	ان الله غفور رحيم	Allah Maha Pengampun lagi maha Penyayang	reward	(2:5,25,82,103,1 26,202,212,218, 221,223),(3:57,1 48,179,198,199) ,(4:39,67,68,122 ,146,152,162,17 0,173,175)	26
		(-) Fisik					
		(-) Psikis					
						Total	18

5) Peta Konsep Kepercayaan Diri



C. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kreativitas

Remaja sebagai generasi penerus bangsa, dan calon pemimpin masa depan, harus dibimbing dan diarahkan dari sekarang agar memiliki kualitas yang terbaik dan berhasil dalam meraih kesuksesan. Dalam pencapaian suatu kesuksesan bukanlah suatu hal yang mudah, begitu banyak faktor yang harus diperhatikan, salah satu faktor tersebut adalah kepercayaan diri.

Kepercayaan diri atau *self confidence* merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, dan adanya sikap individu yakin dan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkannya, sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab atas tindakannya, dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Kepercayaan diri menjadi kebutuhan diri yang paling penting untuk berinteraksi dengan orang lain. Kepercayaan diri menjadi kebutuhan diri yang paling penting untuk menumbuhkan motivasi yang lebih besar lagi dalam meningkatkan kreativitas.

Kepercayaan diri sangat penting untuk dicapai dan untuk meraih sebuah kesuksesan. Seperti yang diungkapkan oleh Al-uqshari bahwa kepercayaan diri adalah kunci kesuksesan dalam hidup. Oleh karena itu prinsip-prinsip kepercayaan diri yang dialami dapat menumbuhkan tingkat kreativitas terhadap sekitar kita seperti; efektifitas kerja, kesehatan lahir batin, kecerdasan, vitalitas, daya kreativitas, jiwa petualang, kemampuan

mengambil keputusan, kontrol diri, kematangan etika, rendah hati, toleran, rasa puas dalam diri dalam jiwa dan ketenangan jiwa.⁴¹

Proses terbentuknya kepercayaan diri siswa berasal dari dalam diri sendiri. Kepribadian yang baik yang sesuai dengan proses perkembangannya, pemahaman terhadap kelebihan-kelebihan serta kelemahan-kelemahan yang dimiliki siswa untuk dapat menimbulkan relasi yang positif, dan menggunakan segala kelebihan yang ada dalam diri individu agar menimbulkan kepercayaan diri, karena kepercayaan diri merupakan sumber kekuatan diri kita untuk meningkatkan tingkat kreativitas. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri akan bertindak dengan tegas dan memiliki sikap yang optimis, kreatif, dan memiliki harga diri.

Siswa yang percaya diri agar lebih kreatif lagi, maka menunjukkan sikap yang menyenangkan, dan merasa puas dapat menumbuhkan tingkat kreativitasnya, serta menerima kelemahan-kelemahan diri sendiri dalam bergaul dengan orang lain dan berinteraksi dengan lingkungan sosial tidak akan mengalami hambatan.

Proses terbentuknya kepercayaan diri berasal dari dalam diri sendiri. Kepribadian yang baik yang sesuai dengan proses perkembangannya, pemahaman terhadap kelebihan-kelebihan serta kelemahan-kelemahan yang dimiliki untuk dapat menimbulkan relasi yang positif, dan menggunakan segala kelebihan yang ada dalam diri individu agar menimbulkan kepercayaan diri, karena kepercayaan diri merupakan sumber kekuatan diri

⁴¹ Uqshari. 2005. *Percaya Diri Pasti*. Jakarta. Gema Insani Hal. 5.

kita untuk menumbuhkan tingkat kreativitas. Orang yang memiliki kepercayaan diri akan bertindak dengan tegas dan memiliki sikap yang optimis, kreatif, dan memiliki harga diri.

Secara umum dapat diterima bahwa produktivitas kreatif dipengaruhi oleh peubah (variabel) majemuk yang meliputi faktor sikap, motivasi, tempramen di samping kemampuan kognitif. Pentingnya atribut kepribadian tertentu yang menjadikan seseorang unggul telah menjadi objek pembahasan berbagai macam studi. Studi yang dilakukan Roe (1952), MacKinnon (1962), dan Cattell (1968) semuanya menunjukkan bahwa profil kepribadian dari tokoh-tokoh yang unggul kreatif berbeda dari profil kepribadian rata-rata.⁴²

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan kreativitas di SMPN 10 Malang. Semakin tinggi kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi kreativitas siswa. Semakin rendah kepercayaan diri siswa, maka semakin rendah kreativitas siswa.

⁴² Munandar, U. 1999. *Kreativitas dan keberbakatan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta: Hal 12

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya.⁴³ Sedangkan menurut Saifuddin Azwar penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis). Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.⁴⁴ Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi, peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain, besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional karena bertujuan

⁴³ Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 12.

⁴⁴ Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal. 5.

⁴⁵ Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasaty. Hal. 247-248

untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan kreativitas siswa SMPN 10 Malang.

B. Identifikasi Variabel

Identifikasi terhadap variabel penelitian bertujuan untuk memperjelas dan membatasi masalah serta menghindari pengumpulan data yang diperlukan. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) : Kepercayaan diri
2. Variabel Terikat (Y) : Kreativitas

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah batasan atau suatu ciri-ciri variabel dengan merinci hal yang dikenalkan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut⁴⁶

1. Kepercayaan Diri

Adapun definisi operasional kepercayaan diri didefinisikan sebagai keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuannya yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralkan ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi, selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.

Kepercayaan diri diukur dengan menggunakan skala kepercayaan diri. Semakin tinggi skor nilai yang diperoleh dari skala kepercayaan diri maka semakin tinggi kepercayaan diri pada subjek, dan sebaliknya semakin rendah skor nilai dari skala kepercayaan diri maka diasumsikan semakin rendah kepercayaan diri yang ditemukan pada subjek.

2. Kreativitas

⁴⁶ Ibit. Hml:51

Adapun definisi operasional kreativitas didalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan otoritas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengaleborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan, yang meliputi segi kemampuan berpikir dan kemampuan afektif.

Kreativitas siswa diukur dengan menggunakan skala kreativitas verbal. Makin tinggi skor nilai yang diperoleh dari skala kreativitas maka semakin tinggi kreativitas subjek, dan sebaliknya semakin rendah skor nilai dari skala kreativitas siswa maka semakin rendah kreativitas subjek.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Azwar (1998) menyebutkan populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMPN 10 Kota Malang dengan jumlah 294 orang siswa.

Tabel 2

Data Siswa Kelas VIII SMPN 10 Malang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	A	14	17	31
2	B	17	13	30
3	C	11	19	30
4	D	11	17	28
5	E	16	14	30
6	F	12	17	29
7	G	13	17	30

8	H	13	15	28
9	I	8	21	29
10	J	16	29	29

Sumber: Dokumen Sekolah

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh poulasi (Azwar, 1998). Senada dengan Arikunto (1996) mengemukakan bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 30 siswa-siswi, ditentukan berdasarkan pengambilan persentase dari populasi, yaitu 10% dari 294 jumlah siswa.

Pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan pendapat Arikunto (1996) yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% lebih dari jumlah populasi.

Sampel pada penelitian ini berjumlah $10\% \times 294 = 29$. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya kelas unggulan, karna keterbatasan izin dari pihak kepala sekolah diakrenakan terlalu sibuknya aktifitas sekolah menjelang Ujian Akhir Semester kelas X, jadi kelas unggulan yang dipilih adalah kelas VIII/I jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Data Siswa Kelas VIII/I Unggulan

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII/I	8	21	29

Sumber: Dokumen Sekolah

3. Teknik Pengambilan Sampel

Tenik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *random sampling* (secara acak) yaitu dimana semua anggota mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel (Arikunto, 1996).

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian dengan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan secara akurat dan valid.⁴⁷ Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala, observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendukung skala yang telah diberikan.

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.⁴⁸ Adapun jenis observasi dalam penelitian ini yaitu observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat tanpa menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data dari dekat yang bersifat nyata, sehingga peneliti dapat mengamati dan mencatat langsung data lapangan yang berkaitan dengan fenomena yang ada di lokasi penelitian, untuk

⁴⁷ Nazir Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan. Ghalia Indonesia. Hal. 174.

⁴⁸ Hadi, S. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. Hal. 136.

mengetahui kondisi siswa terkait dengan kepercayaan diri dan kreativitas siswa kelas VIII SMPN 10 Malang.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan dengan maksud tertentu.⁴⁹

Sedangkan menurut Sugiyono wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁵⁰

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum siswa terkait dengan kepercayaan diri dan kreativitas siswa kelas VIII SMPN 10 Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data jumlah siswa kelas VIII SMPN 10 Malang, dan data-data yang lain.

4. Skala

⁴⁹ Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 227.

⁵⁰ Sugiono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 137.

⁵¹ Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 231.

Skala menunjuk pada sebuah instrument pengumpulan data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Skala banyak digunakan untuk mengukur aspek-aspek kepribadian atau aspek kejiwaan yang lain.⁵²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala model Likert, skala model Likert atau skala Likert digunakan untuk mengukur sikap. Skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap.⁵³ Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), yaitu suatu pernyataan suatu objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang tidak *favourable* (tidak mendukung objek sikap). Metode ini digunakan sebagai alat ukur tingkat kepercayaan diri dan kreativitas siswa kelas VII SMPN 10 Malang.

F. Intrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya

⁵² Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. Hal. 105-106.

⁵³ Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal. 97.

lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵⁴

Dalam penelitian ini ada dua instrumen, yakni instrumen kepercayaan diri dan instrument kreativitas. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kepercayaan diri. Bentuk skala dalam penelitian ini berupa pilihan dengan alternatif empat jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini yaitu pernyataan *favourabel* dan *unfavourabel*.

Pernyataan *favourabel* adalah pernyataan yang berisi hal-hal positif mengenai obyek sikap atau pernyataan yang bersifat mendukung terhadap obyek sikap yang hendak diungkap. Sebaliknya pernyataan *unfavourabel* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap atau yang tidak mendukung terhadap obyek sikap yang hendak diungkap.⁵⁵ Sistem penilaian kedua aitem itu dibedakan sebagai berikut:

Tabel 4

Skor Skala Likert

Jawaban	Skor <i>Favoriable</i>	Skor <i>Unfavoriable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

⁵⁴ Ibid. Hal. 160

⁵⁵ Azwar.2004.*Penyusunan Skala Psikologi*.Yogyakarta.Pustaka Pelajar. Hal. 98.

Karena pilihan jawaban berjenjang, maka setiap jawaban bisa diberi bobot sesuai dengan intensitasnya. Misalnya ada lima pilihan jawaban. Intensitas paling rendah diberi skor 1 dan yang tertinggi diberi skor 5. Namun dapat juga sebaliknya asal konsisten: intensitas tertinggi skor 1 dan terendah skor 5.

Metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dengan menggunakan respon yang dikategorikan kedalam empat macam kategori jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).⁵⁶

Skala yang digunakan ada dua, yaitu skala kepercayaan diri dan skala kreativitas.

1. Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri mengacu pada teori dari Peter Lauster (dalam Asmadi Alsa) dengan 4 indikator antara lain:

a. Percaya pada kemampuan sendiri

Suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk meraih atau dapat diartikan sebagai bakat, kreativitas, kepandaian, prestasi, kepemimpinan dan lain-lain yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu.

Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah salah satu sifat orang yang percaya diri. Apabila orang yang

⁵⁶ Azwar.2007.*Metodologi Penelitian*.Yogyakarta.Pustaka Pelajar. Hal. 97-98.

percaya diri telah meyakini kemampuan dirinya dan sanggup untuk mengembangkannya, rasa percaya diri akan timbul bila kita melakukan kegiatan yang bisa kita lakukan. Artinya keyakinan dan rasa percaya diri itu timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.

Individu terbiasa menentukan sendiri tujuan yang bisa dicapai, tidak selalu harus bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Serta mempunyai banyak energi dan semangat karena mempunyai motivasi yang tinggi untuk bertindak mandiri dalam mengambil keputusan seperti yang ia inginkan dan butuhkan.

c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri

Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri. Sikap menerima diri apa adanya itu akhirnya dapat tumbuh berkembang sehingga orang percaya diri dan dapat menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihanannya.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, jika mendapat kegagalan biasanya mereka tetap dapat meninjau kembali sisi positif dari kegagalan itu. Setiap orang pasti pernah mengalami kegagalan baik kebutuhan, harapan dan

cita-citanya. Untuk menyikapi kegagalan dengan bijak diperlukan sebuah keteguhan hati dan semangat untuk bersikap positif.

d. Berani mengungkapkan pendapat

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut. Individu dapat berbicara di depan umum tanpa adanya rasa takut, berbicara dengan memakai nalar dan secara fasih, dapat berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan segala jenis latar belakang. Serta menyatakan kebutuhan secara langsung dan terusterang, berani mengeluh jika merasa tidak nyaman dan dapat berkampanye didepan orang banyak

Skala kepercayaan diri berjumlah 49 aitem. Yang terdiri dari 24 aitem *favourable* dan 25 aitem *unfavourable*.

Tabel 5

Blue Print Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba

No	Aspek/Indikator	Item		Jumlah
		Favoriable	Unfavoriable	
1	Keyakinan dan kemampuan diri (mengerti akan kapasitas yang dimiliki)	1,15,28,30,32,47	8,19,41,45,49	11
2	Optimis (berpandangan baik terhadap diri, harapan dan kemampuan)	4,23,24,31,33	7,13,18,26,27,29	11
3	Obyektif (memandang sesuatu sesuai kebenaran)	5,10,14,35	11,20,34,36,46	9

4	Bertanggung jawab (bersedia menerima konsekuensi)	2,9,12,39,42	3,37,40,43,48	10
5	Rasional dan realistis (analisis sesuatu menggunakan pemikiran yang diterima akal)	17,22,38,44	6,16,21,25	8
Total		24	25	49

2. Tes Kreativitas Verbal

- a) **Permulaan Kata** pada subtes ini subyek harus memikirkan sebanyak mungkin kata yang diawali dengan semua huruf tertentu yang diberikan. Subtes ini mengukur kelancaran kata yaitu kemampuan untuk menemukan kata-kata yang memenuhi persyaratan struktural.
- b) **Penyusunan Kata** pada subtes ini subyek harus menyusun sebanyak mungkin kata dengan menggunakan huruf-huruf dari sebuah kata yang diberikan
- c) **Membentuk kalimat 3 kata** pada subtes ini subyek harus menyusun sebanyak mungkin kata dengan menggunakan huruf-huruf dari kata yang diberikan
- d) **Sifat-sifat yang sama** pada subtes ini subyek harus menemukan sebanyak mungkin obyek-obyek yang semuanya memiliki 2 sifat yang ditentukan
- e) **Macam-macam penggunaan** pada subtes ini subyek harus memikirkan sebanyak mungkin penggunaan sebuah benda sehari-hari yang telah ditentukan akan tetapi penggunaan-penggunaan tersebut haruslah merupakan penggunaan yang tidak lazim (tidak biasa)
- f) **Apa akibatnya** pada subtes ini subyek harus memikirkan segala sesuatu yang mungkin terjadi sebagai akibat dari suatu kejadian hipotesis yang telah ditentukan. Kejadian atau peristiwa tersebut sebetulnya tidak mungkin terjadi di Indonesia akan tetapi dalam hal ini subyek harus mengadakan hal itu terjadi disini dan apa saja akibatnya. Subtes ini

menuntut subyek untuk menggunakan daya imajinasinya dan dapat menggunakan gagasan-gagasannya.

3. Skoring alat Tes Kreativitas Verbal

- a) **Permulaan Kata** setiap kata mendapat skor 1 jika memenuhi syarat yaitu kata tersebut mulai dengan susunan huruf yang ditentukan.
- b) **Penyusunan Kata** dalam subtes ini keseluruhan kata harus benar ejaannya, karena kata tersebut harus dibentuk dari huruf-huruf dan kata yang telah ditentukan.
- c) **Membentuk kalimat 3 kata** setiap kalimat yang terbentuk dari huruf yang ditentukan mendapat skor meskitidak sesuai urutan hurufnya.
- d) **Sifat-sifat yang sama**
 - 1) Bulat dan keras dalam hal ini suatu bentuk yang mempunyai volume dan tidak mudah berubah bentuk
 - 2) Putih dan dapat di makan dalam hal ini berupa makanan atau minuman yang mempunyai warna putih
 - 3) Panjang dan tajam yaitu suatu bentuk yang dapat melukai
 - 4) Panas dan berguna yaitu semua benda yang kegunaannya adalah akibat dari kepanasannya atau kehangatannya. Benda atau zat yang mempunyai efek panas walaupun suhu benda tersebut tidak harus tinggi.
- e) **Macam-macam penggunaan** karena subtes ini digunakan untuk mengukur fleksibilitas maka penggunaan tersebut tidak harus utuh.
- f) **Apa akibatnya** subtes ini menghabiskan suatu skor yang merupakan gabungan dari kelancaran dalam memberikan gagasan.⁵⁷

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

⁵⁷ Petunjuk praktis tes Kreativitas Verbal, lembaga pengembangan sarana pengukuran pendidikan psikologi, fakultas psikologi UI.1997

1. Tahap Persiapan

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi dan wawancara tidak terstruktur kepada siswa kelas VIII SMPN 10 Malang.

2. Tahap Perizinan

Pelaksanaan peneltian diawali dengan mengurus surat perizinan penelitian di Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.

3. Tahap Pelaksanaan

Peneliti menyebarkan skala tentang kepercayaan diri dan penyesuaian sosial kepada siswa kelas VIII SMPN 10 Malang.

4. Tahap Pasca Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap terakhir, pada tahap ini dilakukan pengolahan data yang diperoleh melalui skala psikologi yang meliputi pengumpulan data, penyerdehanaan data, serta pendiskripsian data dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan.

H. Validitas dan Reabilitas

Suatu alat ukur yang baik dan dapat diandalkan harus dapat memberikan informasi seperti yang diharapkan, artinya bahwa alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat tersebut, yaitu harus memenuhi validitas dan reliabilitas. Hal ini menjadi sangat penting artinya karena kesimpulan suatu penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya. Uji validitas dan reliabilitas merupakan hal

yang penting dalam pengukuran. Dalam penelitian, pengukuran alat tes memiliki sifat valid dan reliabel diperlihatkan oleh tingginya validitas dan reliabilitas hasil akhir suatu tes.⁵⁸

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.⁵⁹

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁶⁰

Terdapat tiga tipe validitas yaitu validitas isi, validitas konstruk dan validitas kriteria. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi skala dengan analisis rasional atau lewat profesional judgement. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur atau sejauh mana isi skala mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Validitas isi dibagi menjadi dua bagian yaitu validitas muka dan validitas logik.⁶¹

Validitas muka adalah tipe validitas yang paling rendah signifikannya karena hanya didasarkan pada penilaian terhadap format penampilan skala. Validitas logik bisa disebut sebagai validitas sampling (*sampling validity*). Validitas tipe ini menunjuk pada sejauhmana isi skala merupakan representasi dari

⁵⁸ Azwar, S. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka Belajar. Hal. 1-2.

⁵⁹ Ibid. Hal. 5.

⁶⁰ Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 168.

⁶¹ Azwar, S. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka Belajar. Hal. 45.

ciri-ciri atribut yang hendak diukur. Untuk memperoleh validitas logik yang tinggi suatu skala harus dirancang sedemikian rupa sehingga benar-benar berisi hanya aitem yang relevan dan perlu menjadi bagian tes secara keseluruhan. Validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkapkan suatu konstruk teoritik yang hendak diukur. Sedangkan validitas kriteria adalah validitas berdasarkan kriteria tertentu yang dapat dijadikan dasar pengujian dari hasil sebuah alat ukur.⁶²

Dalam membuat skala kepercayaan diri dan penyesuaian sosial, peneliti menggunakan validitas isi logik dengan cara menggunakan kisi-kisi instrumen atau blue print skala. Dalam penyusunan instrumen ditentukan indikator-indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (aitem) pernyataan. Dengan jelasnya indikator maka akan jelas pula pernyataan yang ingin diukur. Blue print dan aitem skala kepercayaan diri dan penyesuaian sosial dilakukan analisa rasional oleh justifikasi ahli yang melibatkan pihak yang mampu dalam bidang ini.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki keajegan hasil, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.⁶³ sedangkan menurut Suharsimi Arikunto reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan

⁶² Ibid. Hal. 46-53.

⁶³ Ibid. Hal. 4.

sebagai alat pengumpul data karena instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.⁶⁴

Adapun alat ukur yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisa Alpha dari Cronbach dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁶⁵

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien Alpha

K = Jumlah Kasus

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir

σ_1^2 = Varian Total

I. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Lexy J. Moleong (dalam Hasan Iqbal) adalah proses mengkategorisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disankan oleh data.⁶⁶ Berikut adalah teknik analisis data yang meliputi:

1. Analisa Norma

⁶⁴ Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 178.

⁶⁵ Ibid. Hal. 196.

⁶⁶ Hasan, M.Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal. 97.

Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri dan kreativitas siswa, maka digunakan kategorisasi untuk variabel berjenjang dengan mengacu pada skor standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

Mean

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

SD

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - M^2}$$

Keterangan:

M : Mean

X : Nilai masing-masing respon

N : Jumlah respon

F : Frekuensi

Kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut:⁶⁷

Tabel 6

Kategori Distribusi Normal

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$x > (M + 1,5 \text{ SD})$
Tinggi	$(M + 0,5 \text{ SD}) < x \leq (M + 1,5 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 0,5 \text{ SD}) < x \leq (M + 0,5 \text{ SD})$

⁶⁷ Azwar, S. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal. 108.

Rendah	$(M - 1,5 SD) < x \leq (M - 0,5 SD)$
Sangat Rendah	$x \leq (M - 1,5 SD)$

2. Analisa Prosentase

Setelah diketahui norma dengan menggunakan rumus Mean dan standar deviasi lalu dilakukan proses prosentase. Untuk mengetahui prosentasenya dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekwensi

N : Jumlah subjek

3. Analisa Korelasi *Poduck Moment*

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi antara variabel X (kepercayaan diri) dengan variabel Y (penyesuaian sosial), maka peneliti menggunakan teknik analisis *product moment* dengan rumus sebagai berikut :⁶⁸

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi X terhadap Y

⁶⁸ Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 271-272

N : jumlah subjek

X : skor kepercayaan diri.

Y : skor penyesuaian sosial

Besar kecilnya korelasi selalu dinyatakan dalam angka. Angka korelasi ini disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi selalu bergerak diantara 0,000 dan $\pm 1,000$. Lebih jelasnya taraf signifikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.⁶⁹

Tabel 7
Taraf Signifikan

No	Angka Korelari	Taraf Signifikan
1	$p \leq 0.010$	Sangat Signifikan
2	$p \leq 0.050$	Signifikan
3	$p > 0.050$	Tidak Signifikan

⁶⁹ Hadi, S. 2005. *Aplikasi Ilmu Statistika di Fakultas Psikologi*. Anima. Volume 20, Nomor 3. Hal. 208.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 10 MALANG
2. No. Statistik Sekolah : 201056102008
3. Tipe Sekolah : A
4. Alamat Sekolah : Jl. Mayjend. Sungkono 57
Kecamatan Kedungkandang
Kota Malang
Jawa Timur
5. Telepon/ HP/ Fax. : 0341 - 752035
6. Status Sekolah : Negeri
7. Nilai Akreditasi : A
8. Visi Misi
 - a. Visi : Unggul dalam Iman dan Taqwa, Prestasi serta Berbudaya Lingkungan Sehat
 - b. Misi :
 - 1) Membentuk siswa berkarakter yang berdasarkan IMAN dan TAQWA
 - 2) Meningkatkan prestasi Akademik dan Non Akademik
 - 3) Melaksanakan pelestarian fungsi baku mutu air
 - 4) Melaksanakan pengelolaan sampah dengan teknologi ramah lingkungan
 - 5) Melaksanakan perlindungan, pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup

- 6) Meningkatkan derajat kesehatan warga sekolah dengan menyediakan kantin Sehat.

Luas Tanah : 22.700 m²

Luas Bangunan : 7566,77 M²

9. Data Siswa 4 (empat tahun terakhir) :

Tabel 8

Data Siswa SMPN 10 Malang 2015/2016

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel
2012/2013	-	346	10	326	10	354	9	1026	29
2013/2014	-	330	10	345	9	331	10	1006	29
2014/2015	-	302	10	327	10	325	9	954	29
2015/2016	-	324	9	294	10	316	10	934	29

Sumber : data sekolah tahun 2015/2016

10. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 9

Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kls. Min		Usia	Pend. Terakhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Supandi, S.Pd., M.M.Pd.	L	-	57	S-2	30
2	Wakil Kepala Sekolah	Drs. H.Moh. Syafii	L	-	54	S-1	28

Sumber : data sekolah tahun 2015/2016

Tabel 10**Guru****1. Kualifikasi, Pendidikan, Status, Jenis, dan Jumlah**

.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		GTT		
		L	P	L	P	
1	S3 /S2	2	3	-	-	5
2	S1	17	26	5	6	54
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D3/ Sarmud	-	-	-	1	1
5	D2	-	-	-	-	-
6	D1	2	-	-	-	2
7	SMA/ Sederajat	-	-	-	-	-
		21	29	5	7	62

Sumber : data sekolah tahun 2015/2016

Tabel 11**2. Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)**

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1	IPA			7					1	8
2	Matematika			6						6
3	Bahasa Indonesia			9						9

4	Bahasa Inggris			3	1				1	5
5	Pendidikan Agama			3			1			4
6	IPS			6						6
7	Penjasorkes			3					1	4
8	Seni Budaya	1		2				1		4
9	PKn			4					1	5
10	TIK/ Ketrampilan	1		4						5
11	BK			4						4
12	Mulok (Bader)			1				1		2
	Jumlah	2		52	1		1	2	4	62

Sumber : data sekolah tahun 2015/2016

Tabel 12

3. Pengembangan Kompetensi/ Profesionalisme Guru

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi /profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1	Penataran KBK/KTSP	V	35	V	35
2	Penataran Metode Pembelajaran (Termasuk CTL)	V	35	V	35
3	Penataran PTK				
4	Penataran Karya Tulis Ilmiah	V	25	V	25
5	Sertifikasi Profesi/ Kompetensi	V	20	V	25
6	Penataran KBK				
7	Penataran Lainnya				

Sumber : data sekolah tahun 2015/2016

Tabel 13**4. Prestasi Guru**

No	Jenis Lomba	Perolehan Kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1	Lomba PTK	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/ Kota	
2	Lomba Karya Tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/ Kota	
3	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/ Kota	
4.	Lomba Kepala Sekolah Berprestasi	Nasional	
		Provinsi	3
		Kab/ Kota	1

Sumber : data sekolah tahun 2015/2016

Tabel 14**Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung**

No	Tenaga Pendukung	Jumlah Tenaga Pendukung dan Kualifikasi Pendidikannya						Jumlah Tenaga Pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
								PNS		Honorir		
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	L	P	L	P	
1	Tata Usaha		2				2		1	1	2	4
2	Perpustakaan		1							1		1
3	Laboran Lab. IPA						2				2	2
4	Teknisi Lab. IPA											

5	Laboran Lab Bahasa											
6	PTD (Pend Tek Dasar)											
7	Kantin											
8	Penjaga Sekolah	2							2		2	
9	Tukang Kebun/kebersihan	6	1					1		6		7
10	Keamanan		2						2		2	
11	Lainnya (paramedic)					1					1	1
Jumlah		8	6			1	4	1	1	12	5	19

Sumber : data sekolah tahun 2015/2016

11. a) Data Ruang Belajar (Kelas)

Tabel 15

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jml. Ruang lainnya yang digunakan untuk r kelas (e)	Jumlah Ruang yang digunakan R. Kelas (f) = (d+e)
	Ukuran 7X9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (b)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	28 buah			28 buah	1 buah	29 buah
Rsk ringan						
Rsk. Sedang						
Rsk. Berat						
Rsk. Total						

Sumber : data sekolah tahun 2015/2016

Keterangan Kondisi

Tabel 16

Baik	Kerusakan < 15 %
Rusak ringan	15 % - < 30 %
Rusak sedang	30 % - < 45 %

Rusak berat	45 % - 65 %
Rusak total	> 65 %

Sumber : data sekolah tahun 2015/2016

b) Data Ruang Belajar Lainnya

Tabel 17

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pXl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1 buah	14 X 8	Baik	6. Lab. Bahasa	-	-	-
2. Lab. IPA	2 buah	10 x 9	Baik	7. Lab. Komputer	1 buah	9 x 7	Baik
3. Ketrampilan	1 buah	10 x 8	Baik	8. PTD	-	-	-
4. Multimedia	1 buah	9 x 7	Baik	9. Serbaguna / Aula	1 buah	25 x 12	Baik
5. Kesenian	-	-	-				

Sumber : data sekolah tahun 2015/2016

c) Data Ruang Kantor

Tabel 18

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1 buah	6 X 5	Baik
2. Guru	1 buah	13 X 10	Baik
3. Tata Usaha	1 buah	7X 16	Baik
4. Tamu	1 buah	5 X 3	Baik
5. Kurikulum	1 buah	3 X 5	Baik
6. Lainnya			

Sumber : data sekolah tahun 2015/2016

d) Data Ruang Penunjang

Tabel 19

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1 buah	3 X 4	BAIK	13. Hall/ Lobi	1 buah	3 X 5	
2. Dapur	1 buah	3 X 3	BAIK	14. Kantin	2 buah	3 X 5	Sekolah dan Sosro
3. Reproduksi				15. Kasntin Sehat	1	20 X 8	Baik
4. KM/WC Guru	3 buah	2 X 2	BAIK	16. Rumah Pompa / Menara Air	3 buah	300 LT	
5. KM/WC Siswa	12 buah	2 X 2	BAIK	17. Bangsal Ken daraan			
6. BK	1 buah	5 X 6	BAIK	18. Rumah Penjaga	1 buah	6 X 5	
7. UKS	1 buah	7,5 X 8	BAIK	19. Pos Jaga	1 buah	2 X 2	
8. PMR/ Pramuka				20. Griya Larahan	1 buah	3 x 7	Baik
9. OSIS	1 buah	2 X 2	BAIK	21. Depo Sampah	1 buah	2 x 5	Baik
10. Ibadah	1 buah	20 X 17	Baik	22. Gazebo Class/Utama	1 buah	6 x 6	Baik
11. Ganti	-	-	-	23. Gazebo Kecil	4 buah	4 x 2	Baik
12. Koperasi	1 buah	3 X 5					

Sumber : data sekolah tahun 2015/2016

12. Lapangan Olah Raga dan Upacara

Tabel 20

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Lapangan Olahraga			
a. Sepak Bola	1 buah	44 X 24	Baik
b. Bola Volly	1 buah	30 X 35	Baik
C.Bola Basket	1 Buah	35 x 20	Baik
2. Lapangan Upacara			

Sumber : data sekolah tahun 2015/2016

B. Uji Validitas Dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Saifudin Azwar bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$. Namun apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,30.⁷⁰ Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS 17,0 for windows, nilai koefisien terendah yang dipakai pada skala kepercayaan diri adalah 0,275 dan yang tertinggi adalah 0.888

Dari hasil analisis uji validitas skala kepercayaan diri dari 49 aitem, yang diujikan kepada 29 responden tidak terdapat satu persen pun aitem yang gugur.

2. Uji Reabilitas

Dari uji reabilitas dengan menggunakan program SPSS 17.00 for windows, diperoleh hasil yaitu 0,966 pada skala kepercayaan diri.

⁷⁰ Azwar, S. 2004. *Penyesuaian Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal. 65.

Adapun hasil uji reabilitas dengan menggunakan program SPSS 17.00 *for windows* dapat ditunjukkan seperti berikut:

Hasil SPSS Reabilitas Kepercayaan Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	29

C. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Kepercayaan Diri

Analisis data yang dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian yang dilakukan ini. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi, dengan menggunakan SPSS 17.0 *for windows*.

Descriptive Statistic

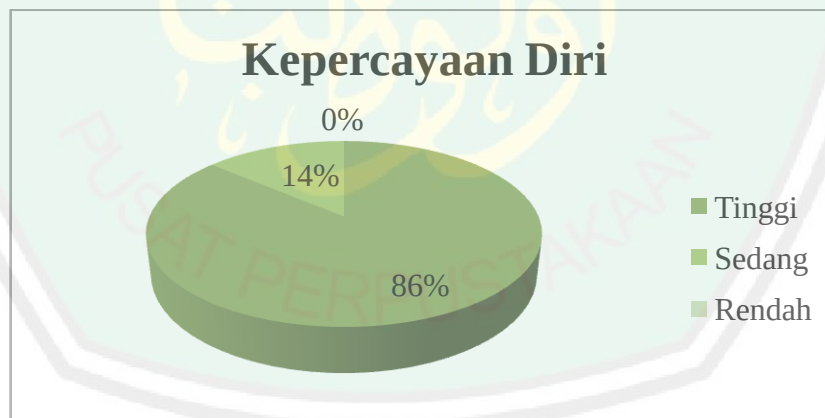
	Mean	Std. Deviation	N
Kepercayaan Diri	433.333	0.661	29

Dari hasil descriptive statistik kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah, dapat dilihat pada tabel hasil analisis tingkat percaya diri siswa SMPN 10 Malang dibawah ini:

Tabel 21**Hasil Kategorisasi Norma Kepercayaan diri**

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Kepercayaan Diri	Tinggi		25	86,20%
	Sedang		8	13,80%
	Rendah		0	0%
Total			29	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat kepercayaan diri siswa SMPN 10 Malang berada pada kategori tinggi dengan prosentase 86,20%. Lebih jelasnya dapat dilihat di histogram dibawah ini:

Histogram 1**Kategorisasi Norma Kepercayaan Diri**

Dari penjelasan histogram diatas bahwasannya tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 10 Malang menjadi tiga kategori. Kategori tinggi 86%, sedang 14%, dan rendah 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siskwa kelas VIII SMPN 10 Malang adalah tinggi.

2. Analisis Data Kreativitas

Untuk mengetahui tentang tingkat kreativitas verbal maka hasil penelitian dari setiap responden dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu distributor yang memiliki kreativitas verbal tinggi, sedang dan rendah. Norma kategorisasi adalah sebagai berikut:

- Mengubah skor mentah menjadi skor skala mulai dari subtes 1 sampai subtes 6
- Menjumlah seluruh skor skala subtes
- Mengubah skor skala subtes menjadi konvensi skor total ke dalam skor skala dan CQ
- Membagi skor skala masing-masing subtes untuk menentukan norma tinggi, sedang dan rendah tingkat kreativitas verbal.

Kategori Tinggi skor skala dimulai dari 15 sampai dengan 20

Kategori Sedang skor skala dimulai dari 8 sampai dengan 14

Kategori Rendah skor skala dimulai dari 1 sampai dengan 7

Tabel 22

Skor Skala, CQ, Norma

No	Nama	Skor Total	SKOR SKALA	CQ	Norma
1	Ms.Hua	80	14	117	Sedang
2	Msr.F	93	16	128	Tinggi
3	Ms.Rty	88	15	123	Tinggi
4	Msr.R	97	17	131	Tinggi
5	Ms.Dsa	86	15	122	Tinggi
6	Ms.Lnr	108	18	140	Tinggi
7	Ms.Arb	73	13	111	Sedang
8	Ms.Dsa	85	15	121	Tinggi
9	Ms.Arn	106	18	138	Tinggi
10	Msr.M	83	14	119	Sedang

11	Ms.Rc	101	17	134	Tinggi
12	Msr.T	74	13	112	Sedang
13	Ms.Va	100	17	133	Tinggi
14	Msr.Bn	86	15	122	Tinggi
15	Msr.Ar	70	12	108	Sedang
16	Ms.Has	92	16	127	Tinggi
17	Ms.Op	107	18	139	Tinggi
18	Ms.Ah	66	11	105	Sedang
19	Msr.Aq	66	11	105	Sedang
20	Ms.Nal	100	17	133	Tinggi
21	Ms.Rd	71	12	109	Sedang
22	Ms.Ne	96	16	130	Tinggi
23	Ms.Heg	85	15	121	Tinggi
24	Ms.Fz	115	20	146	Tinggi
25	Ms.Vdm	102	17	135	Tinggi
26	Ms.Nu	113	19	144	Tinggi
27	Msr.Ka	64	11	103	Sedang
28	Ms.Av	102	19	141	Tinggi
29	Ms.Bfm	69	12	108	Sedang

Tabel 23

Norma Kreativitas Verbal

kategori	nilai	jumlah	%
Tinggi	15-20	23	79,31%
Sedang	8-14	6	20,69%
Rendah	1-7	0	0%
Total		29	100%

Dari tabel diatas pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat 29 sampel. Terdapat 0% siswa kreativitas verbal rendah dengan jumlah 0 responden, 20,69% siswa yang memiliki kreativitas verbal sedang dengan jumlah 6 responden, dan 79,31% siswa yang memiliki tingkat kreativitas verbal yang tinggi.

3. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kreativitas Siswa SMPN 10 Malang

Siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang baik maka tingkat kreativitasnya pun akan baik, apabila kreativitas siswa mampu berkembang maka akan ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain dan segala sesuatu di luar dirinya, sehingga tidak pernah merasa tersisih, dan itu itu akan mempermudah dalam mengaktualisasikan diri dan akan memperlancar mereka mencapai kesuksesan dalam kehidupan.

Korelasi antara kepercayaan diri dengan kreativitas siswa kelas VIII SMPN 10 Malang dapat diketahui setelah dilakukan uji hipotesis. Untuk mengetahui hipotesis pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisa *product moment*. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengolah data adalah menggunakan metode statistik yang menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 17.0 *for windows*. Dan hasil analisis data menggunakan program SPSS 17.0 *for windows* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 24**Hasil Antara Kedua Variabel****Correlations**

		Kepercayaan Diri	Penyesuaian Sosial
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	.398(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	29	29
Kreativitas Verbal	Pearson Correlation	.398(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	29	29

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 25**Perincian Hasil Kepercayaan Diri dan Kreativitas Verbal**

rx _y	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,398	0,000	Sig < 0,05	Sangat signifikan

Hasil korelasi kepercayaan diri dan kreativitas verbal menunjukkan angka sebesar 0,398 dengan $p = 0,000$. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara keduanya adalah sangat signifikan positif karena $p < 0,050$ dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = 0,398$; $\text{sig} = 0,000 < 0,05$).

D. Pembahasan**1. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMPN 10 Malang**

Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri sendiri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku dengan penuh keyakinan. Kepercayaan diri siswa bersifat

individual, artinya setia individu mempunyai ukuran percaya diri yang berbeda-beda.

Sesuai dengan pendapat Asmadi Alsa menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan pandangan sikap dan keyakinan siswa dalam menghadapi suatu tugas dan pekerjaan. Jika tidak ada percaya diri seorang siswa tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dan menjadi manusia yang utuh dalam kehidupan bermasyarakat, kepercayaan diri akan memperkuat motivasi dalam mencapai sebuah keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan segala pekerjaannya.⁷¹ Kepercayaan diri juga membawa kekuatan dalam menentukan langkah dan merupakan faktor utama dalam mengatasi suatu masalah.

Perbedaan tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dukungan dari keluarga dan faktor lingkungan sosial. Keluarga yang selalu melatih kepercayaan diri putra putrinya maka akan terbentuklah kepercayaan diri, serta lingkungan sosial yang merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang untuk mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Loekmono (dalam Asmadi Alsa) menjelaskan bahwa faktor-faktor kepercayaan diri yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan pengalaman keluarga serta tradisi, kebiasaan dalam lingkungan atau kelompok dimana keluarga tersebut berasal.⁷²

Kepercayaan diri sangat penting dalam diri mahasiswa karena kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan

⁷¹ Alsa Asmadi dkk. 2006. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. Semarang. Jurnal Psikologi. No.1. 47-58. Hal 48

⁷² Ibid. Hal. 48

yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.⁷³ Lauster menggambarkan orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapat.⁷⁴

Selain itu salah satu ciri orang yang percaya diri adalah mempunyai sifat optimis, optimistis adalah suatu sikap yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal. Optimis adalah lawan kata dari putus asa. Putus asa timbul karena tiada kemauan hati dan raga untuk mencari dan meyakini rahmat Allah SWT.⁷⁵ Sikap optimistis merupakan kebutuhan pokok yang sangat diperlukan oleh orang yang menempuh jalan Allah SWT, yang seandainya dia meninggalkannya walaupun sekejap, maka akan luput atau hampir luput, Optimisme timbul dari rasa gembira dengan kemurahan Allah SWT dan karunia-Nya serta perasaan lega menanti kemurahan dan anugerah-Nya karena percaya akan kemurahan Tuhannya.

2. Kreativitas verbal

Dari 29 responden rata-rata menunjukkan kreativitas verbal yang tinggi yaitu 79,31%, sedang 20,69%, dan 0% rendah, hal ini

⁷³ Ibid. Hal. 48.

⁷⁴ Ibid. Hal. 49.

⁷⁵ (<http://pks-sidoarjo.org/tausiyah-ketua-dpd/optimis-cermin-pribadi-seorang-muslim.htm>)

dapat dikatakan bahwa siswa memiliki tingkat kreativitas verbal yang sangat tinggi. Tingkat kreativitas verbal siswa dapat terlihat sebagai berikut:

Tabel 26

Tingkat Kreativitas Verbal

No	Nama	Skor Total	SKOR SKALA	CQ	Norma
1	Ms.Hua	80	14	117	Sedang
2	Msr.F	93	16	128	Tinggi
3	Ms.Rty	88	15	123	Tinggi
4	Msr.R	97	17	131	Tinggi
5	Ms.Dsa	86	15	122	Tinggi
6	Ms.Lnr	108	18	140	Tinggi
7	Ms.Arb	73	13	111	Sedang
8	Ms.Dsa	85	15	121	Tinggi
9	Ms.Arn	106	18	138	Tinggi
10	Msr.M	83	14	119	Sedang
11	Ms.Rc	101	17	134	Tinggi
12	Msr.T	74	13	112	Sedang
13	Ms.Va	100	17	133	Tinggi
14	Msr.Bn	86	15	122	Tinggi
15	Msr.Ar	70	12	108	Sedang
16	Ms.Has	92	16	127	Tinggi
17	Ms.Op	107	18	139	Tinggi
18	Ms.Ah	66	11	105	Sedang
19	Msr.Aq	66	11	105	Sedang
20	Ms.Nal	100	17	133	Tinggi
21	Ms.Rd	71	12	109	Sedang
22	Ms.Ne	96	16	130	Tinggi

23	Ms.Heg	85	15	121	Tinggi
24	Ms.Fz	115	20	146	Tinggi
25	Ms.Vdm	102	17	135	Tinggi
26	Ms.Nu	113	19	144	Tinggi
27	Msr.Ka	64	11	103	Sedang
28	Ms.Av	102	19	141	Tinggi
29	Ms.Bfm	69	12	108	Sedang

Kreativitas verbal adalah berpikir divergen yaitu kemampuan siswa untuk berpikir secara fleksibel atau luwes sehingga memunculkan ide-ide baru yang tepat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas verbal pada siswa disebabkan oleh faktor kelancaran berpikir yang menggambarkan banyaknya gagasan yang keluar dalam pemikiran seseorang, kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, kemampuan seseorang untuk memutuskan gagasan asli, dan juga kemampuan untuk mengembangkan ide-ide dan menguraikan ide-ide tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian yang telah dicapai oleh peneliti menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 10 Malang berdasarkan hasil analisis data bahwasannya tingkat kepercayaan diri siswa tinggi prosentase 86,20% kepercayaan diri tinggi, 13,80% kepercayaan diri sedang, dan 0% tingkat kepercayaan diri rendah.
2. Hasil penelitian yang telah dicapai oleh peneliti dari 29 responden menunjukkan kreativitas verbal pada siswa kelas VIII SMPN 10 Malang adalah kategori tinggi 79,31%, kategori sedang 20,69%, kategori rendah 0% yang artinya mereka memiliki kreativitas verbal yang sangat tinggi.
3. Dilihat dari korelasi dengan menggunakan bantuan SPSS dari analisis data tentang kreativitas verbal dan motivasi dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* antara kepercayaan diri dengan kreativitas verbal di dapat $r_{xy} < r_{tabel}$ yang berarti hipotesa berbunyi “Adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kreativitas pada siswa kelas VIII SMPN 10 Malang” **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kreativitas karena $p < 0,050$ dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = 0,398$; $sig = 0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka semakin tinggi pula tingkat kreativitasnya, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri maka semakin rendah tingkat kreativitasnya.

B. Saran

Hasil penelitian ini perlu ditindak lanjuti untuk meningkatkan kualitas siswa yang penuh percaya diri dan kreative. Dengan demikian hasil maksimal akan diperoleh. Hasil penelitian ini perlu ada tindak lanjut dari beberapa pihak antara lain:

1. SMPN 10 malang

Untuk mengkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 10 Malang pihak sekolah hendaknya membantu meningkatkan kepercayaan diri dengan cara bersikap ramah kepada siswa agar siswa tidak merasa takut dan minder dalam menghadapi orang baru. Karena jika siswa memiliki kepercayaan tinggi maka ia akan mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi juga.

2. Siswa kelas VIII SMPN 10 Malang

Untuk siswa kelas VIII SMPN 10 Malang hendaknya dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan cara bersikap optimis dan tidak rendah diri, karena dengan percaya dirimaka dapat membantu siswa dalam menigkatkan kreativitasnya

3. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang lain agar dapat mengungkap permasalahan lain yang ada pada siswa.

DAFTAR PUSKTAKA

- Anshari, Hafi. 1996. *Kamus Psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____ 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Ali Moh, dkk. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Alsa, Asmadi dkk. 2006. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. Semarang. *Jurnal Psikologi*. No.1. 47-58.
- Azwar, S. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- _____ 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- _____ 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Prasetyo, Bambang dkk, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers: Jakarta
- Suharman, Prof. Dr, MS, 2005, *Psikologi Kognitif*, Srikandi: Jombang
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- _____ 2005. *Aplikasi Ilmu Statistika di Fakultas Psikologi*. Anima. Volume 20, Nomor 3
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Hambly, Kenneth. 1995. *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta. Arcan
- Hamka. 1982. *Pribadi*. Jakarta: Bulan Bintang
- _____ 1978. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Hartati Sri, dkk. 2005. *Studi Korelasi Persepsi Terhadap Afeksi Ayah Dengan Kemampuan Penyesuaian Sosial Remaja Di Sekolah Lanjutan Pertama*. *Jurnal Psikologi*. Volume 2. Nomor 1
- Hasan, M.Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Hurlock, B.Elizabeth. 1978. *Pikologi Perkembangan Anak 1* (edisi keenam). Terjemahan oleh Meitasari & Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1980. *Pikologi Perkembangan Suatu Pendakatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi kelima). Terjemahan oleh Istidawanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Kumara, Amitya (1988). *Studi Pendahuluan Tentang Validitas dan Reliabilitas The Test Self Confidence*. Yogyakarta:Universitas Gajah Mada
- Lindenfield, Gael. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan
- Marko Santoso dkk. 2005. *Hubungan Antara Rasa Percaya Diri dan Agresivitas pada Atlet Bola Basket*. Jurnal Phornesis. Volume 7. Nomor 1. 51-64
- Nazir Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan. Ghalia Indonesia
- Saleh, M. 1995. *Serba-Serbi Kepribadian*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana
- Santrock. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sayyid, Mujtaba. 1993. *Psikologi Islam*. Jakarta: Pustaka Hidayah
- Sugiono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto dan B. Agung Hartono. 1995. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi
- Surya, H. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasan, M.Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Suryabrata. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT Grafindo Persada
- Tjandra dan Meitasari, M. 1995. *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Binapura Aksara
- Uqshari. 2005. *Percaya Diri Pasti*. Jakarta. Gema Insani
- Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik dalam Pnelitian Psikologi Pendidikan*. Malang. UMM Press

Yusuf, Y. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Cetakan Keempat.
Bandung: PT Remaja Rosda karya

<http://pks-sidoarjo.org/tausiyah-ketua-dpd/optimis-cermin-pribadi-seorang-muslim.htm>



LAMPIRAN

Scale : Kepercayaan Diri**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan 1	68.14	435.333	.661	.965
Pernyataan 2	68.22	408.803	.849	.963
Pernyataan 3	68.35	425.023	.653	.965
Pernyataan 4	68.20	407.541	.861	.963
Pernyataan 5	68.04	426.332	.850	.964
Pernyataan 6	68.18	424.403	.729	.964
Pernyataan 7	67.94	422.684	.849	.963
Pernyataan 8	68.12	427.943	.747	.964
Pernyataan 9	68.20	431.874	.608	.965
Pernyataan 10	67.96	445.040	.275	.967
Pernyataan 11	68.02	423.895	.780	.964
Pernyataan 12	68.22	416.428	.888	.963
Pernyataan 13	68.14	428.167	.762	.964
Pernyataan 14	68.02	426.604	.821	.964
Pernyataan 15	68.02	425.104	.750	.964
Pernyataan 16	68.20	424.166	.687	.965

Pernyataan 17	68.31	412.259	.812	.964
Pernyataan 18	68.16	429.181	.630	.965
Pernyataan 19	68.06	429.142	.732	.964
Pernyataan 20	68.06	424.850	.826	.964
Pernyataan 21	68.22	432.178	.722	.964
Pernyataan 22	68.10	430.719	.797	.964
Pernyataan 23	68.06	480.600	-.537	.972
Pernyataan 24	68.08	424.410	.752	.964
Pernyataan 25	68.08	434.910	.612	.965
Pernyataan 26	68.00	430.583	.678	.965
Pernyataan 27	68.16	433.223	.727	.964
Pernyataan 28	68.00	423.917	.852	.963
Pernyataan 29	68.12	424.151	.847	.963

Scale : Kreativitas Verbal

No	Nama	Skor Total	SKOR SKALA	CQ	Norma
1	Ms.Hua	80	14	117	Sedang
2	Msr.F	93	16	128	Tinggi
3	Ms.Rty	88	15	123	Tinggi
4	Msr.R	97	17	131	Tinggi
5	Ms.Dsa	86	15	122	Tinggi
6	Ms.Lnr	108	18	140	Tinggi
7	Ms.Arb	73	13	111	Sedang
8	Ms.Dsa	85	15	121	Tinggi
9	Ms.Arn	106	18	138	Tinggi
10	Msr.M	83	14	119	Sedang
11	Ms.Rc	101	17	134	Tinggi
12	Msr.T	74	13	112	Sedang
13	Ms.Va	100	17	133	Tinggi
14	Msr.Bn	86	15	122	Tinggi

15	Msr.Ar	70	12	108	Sedang
16	Ms.Has	92	16	127	Tinggi
17	Ms.Op	107	18	139	Tinggi
18	Ms.Ah	66	11	105	Sedang
19	Msr.Aq	66	11	105	Sedang
20	Ms.Nal	100	17	133	Tinggi
21	Ms.Rd	71	12	109	Sedang
22	Ms.Ne	96	16	130	Tinggi
23	Ms.Heg	85	15	121	Tinggi
24	Ms.Fz	115	20	146	Tinggi
25	Ms.Vdm	102	17	135	Tinggi
26	Ms.Nu	113	19	144	Tinggi
27	Msr.Ka	64	11	103	Sedang
28	Ms.Av	102	19	141	Tinggi
29	Ms.Bfm	69	12	108	Sedang

Corelation

	Mean	Std. Deviation	N
Kepercayaan Diri	433.333	0.661	29
Kreativitas	422.222	0.782	29

Corelation

		Kepercayaan Diri	Penyesuaian Sosial
Kepercayaan Diri	Pearson	1	.398(**)
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
Kreativitas Verbal	N	29	29
	Pearson	.398(**)	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	29	29

DATA JAWABAN ANGKET SKALA RASA PERCAYA DIRI

NO	SPL1	SPL2	SPL3	SPL4	SPL5	SPL6	SPL7	SPL8	SPL9	SPL10	SPL11	SPL12	SPL13	SPL14	SPL15
1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2
3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
4	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	3	2	1
5	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	2
6	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3
7	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
9	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2
10	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1
11	3	3	2	3	1	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3
12	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	3	1	3
13	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2
14	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2
15	1	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	2
16	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4
17	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	1	3	2	2	4
18	2	1	2	2	3	2	3	3	3	1	4	2	2	3	1
19	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1
20	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	3	2
21	2	3	3	2	3	2	2	3	1	4	4	3	2	2	1
22	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2
23	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	4
25	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3
26	1	1	2	1	1	2	2	1	3	1	1	1	2	2	1
27	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4
28	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1
29	3	3	2	3	1	3	2	3	4	3	2	2	1	2	4
30	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2
31	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2
32	3	3	2	4	2	3	3	2	1	4	1	3	2	2	3
33	1	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3
34	2	2	2	1	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3
35	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1
36	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2
37	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1
38	2	2	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	2	3	2

39	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	1	4	3
40	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2
41	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1
42	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2
43	3	3	2	4	3	3	4	1	3	3	2	2	1	3	2
44	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2
45	2	1	1	1	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1
46	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	4
47	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	1	3	4
48	3	3	3	4	1	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2
49	4	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1

PENGOLAHAN NILAI JAWABAN ANGKET SKALA RASA PERCAYA DIRI

NO	SPL1	SPL2	SPL3	SPL4	SPL5	SPL6	SPL7	SPL8	SPL9	SPL10	SPL11	SPL12	SPL13	SPL14	SPL15	ΣX	ΣX ²
1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	55	3025
2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	46	2116
3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	38	1444
4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	2	3	4	43	1849
5	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	49	2401
6	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	28	784
7	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	27	729
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	16	256
9	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	51	2601
10	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	51	2601
11	3	3	2	3	1	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	39	1521
12	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	2	50	2500
13	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	35	1225
14	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	44	1936
15	4	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	1	3	2	3	33	1089
16	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	48	2304
17	2	2	2	2	4	2	2	2	4	1	4	2	3	3	1	36	1296
18	2	1	2	2	3	2	3	3	3	1	4	2	2	3	1	34	1156
19	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	31	961
20	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	3	2	27	729
21	2	3	3	2	3	2	2	3	1	4	4	3	2	2	1	37	1369
22	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	37	1369
23	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	3481
24	2	2	2	1	2	2	1	1	3	2	3	2	3	2	1	29	841
25	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	42	1764
26	1	1	2	1	1	2	2	1	3	1	1	1	2	2	1	22	484

27	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	56	3136
28	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	57	3249
29	3	3	2	3	1	3	2	3	4	3	2	2	1	2	4	38	1444
30	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	3	2	3	26	676
31	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	38	1444
32	2	2	3	1	3	2	2	3	4	1	4	2	3	3	2	37	1369
33	4	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	34	1156
34	2	2	2	1	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	34	1156
35	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	50	2500
36	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	33	1089
37	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	31	961
38	3	3	2	2	3	2	1	4	2	2	2	2	3	2	3	36	1296
39	2	2	2	1	1	2	1	3	2	2	1	1	4	1	2	27	729
40	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	43	1849
41	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	19	361
42	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	48	2304
43	3	3	2	4	3	3	4	1	3	3	2	2	1	3	2	39	1521
44	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	24	576
45	2	1	1	1	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	24	576
46	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	4	45	2025
47	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	3	1	4	2	1	27	729
48	3	3	3	4	1	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	38	1444
49	4	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	33	1089
TOTAL																1844	74510

NILAI PANGKAT DUA NILAI JAWABAN ANGKET SKALA RASA PERCAYA DIRI

NO	SPL1	SPL2	SPL3	SPL4	SPL5	SPL6	SPL7	SPL8	SPL9	SPL10	SPL11	SPL12	SPL13	SPL14	SPL15	$\sum Xi^2$
1	16	16	16	16	16	16	16	9	9	16	9	9	9	16	16	205
2	9	9	9	9	9	9	16	9	9	9	16	9	9	4	9	144
3	4	4	4	4	4	9	9	9	9	9	9	9	4	4	9	100
4	4	9	9	9	4	9	9	9	16	16	4	4	4	9	16	131
5	16	9	9	16	9	9	16	9	9	16	16	9	4	9	9	165
6	1	4	4	4	9	1	4	4	4	4	1	4	4	1	9	58
7	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	51
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	18
9	16	9	16	9	9	9	9	16	9	9	16	16	9	16	9	177
10	9	9	9	9	9	9	16	9	16	16	16	16	9	9	16	177
11	9	9	4	9	1	9	9	4	9	1	9	9	9	9	9	109
12	16	9	9	16	16	9	16	9	9	9	16	16	4	16	4	174
13	9	4	4	9	4	9	9	4	4	4	4	9	9	1	4	87

14	16	9	9	9	9	9	9	9	4	4	16	9	4	9	9	134
15	16	4	9	4	4	1	4	4	9	4	1	1	9	4	9	83
16	16	9	9	9	9	9	9	9	4	9	16	16	9	9	16	158
17	4	4	4	4	16	4	4	4	16	1	16	4	9	9	1	100
18	4	1	4	4	9	4	9	9	9	1	16	4	4	9	1	88
19	4	4	4	4	1	4	4	4	9	4	4	4	9	9	1	69
20	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	9	9	4	55
21	4	9	9	4	9	4	4	9	1	16	16	9	4	4	1	103
22	9	4	4	4	9	4	4	4	9	4	16	4	9	4	9	97
23	9	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	233
24	4	4	4	1	4	4	1	1	9	4	9	4	9	4	1	63
25	4	4	9	16	9	9	9	9	9	4	16	9	4	4	9	124
26	1	1	4	1	1	4	4	1	9	1	1	1	4	4	1	38
27	16	16	16	16	9	4	16	16	16	16	16	16	9	16	16	214
28	16	16	16	16	16	9	9	16	9	16	16	16	16	16	16	219
29	9	9	4	9	1	9	4	9	16	9	4	4	1	4	16	108
30	4	1	4	1	1	4	1	4	4	1	1	4	9	4	9	52
31	4	4	9	4	4	4	9	4	9	9	16	4	9	4	9	102
32	4	4	9	1	9	4	4	9	16	1	16	4	9	9	4	103
33	16	4	4	4	1	9	4	4	9	9	4	1	9	4	4	86
34	4	4	4	1	16	4	4	4	4	9	4	4	4	9	9	84
35	9	9	9	16	16	9	16	9	9	9	16	9	9	9	16	170
36	9	4	4	4	9	4	4	4	9	1	4	4	9	4	4	77
37	9	4	1	4	4	4	4	4	4	4	9	4	9	4	1	69
38	9	9	4	4	9	4	1	16	4	4	4	4	9	4	9	94
39	4	4	4	1	1	4	1	9	4	4	1	1	16	1	4	59
40	9	9	9	16	9	9	16	9	9	9	4	4	4	9	4	129
41	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	27
42	9	9	9	16	9	9	9	16	4	9	16	9	9	16	9	158
43	9	9	4	16	9	9	16	1	9	9	4	4	1	9	4	113
44	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	42
45	4	1	1	1	9	4	1	1	4	4	1	4	4	4	1	44
46	9	9	9	16	9	9	4	9	9	9	1	16	9	9	16	143
47	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	9	1	16	4	1	59
48	9	9	9	16	1	9	4	9	4	9	1	9	4	9	4	106
49	16	4	4	1	9	4	4	4	9	4	4	4	9	4	1	81
TOTAL																5280

VARIAN BUTIR

NO	$(\sum Xi)^2$	$(\sum Xi)^2/n$	$\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2/n$	Si^2
1	3025	201.67	3.33	0.22
2	2116	141.07	2.93	0.20
3	1444	96.27	3.73	0.25
4	1849	123.27	7.73	0.52
5	2401	160.07	4.93	0.33
6	784	52.27	5.73	0.38
7	729	48.60	2.40	0.16
8	256	17.07	0.93	0.06
9	2601	173.40	3.60	0.24
10	2601	173.40	3.60	0.24
11	1521	101.40	7.60	0.51
12	2500	166.67	7.33	0.49
13	1225	81.67	5.33	0.36
14	1936	129.07	4.93	0.33
15	1089	72.60	10.40	0.69
16	2304	153.60	4.40	0.29
17	1296	86.40	13.60	0.91
18	1156	77.07	10.93	0.73
19	961	64.07	4.93	0.33
20	729	48.60	6.40	0.43
21	1369	91.27	11.73	0.78
22	1369	91.27	5.73	0.38
23	3481	232.07	0.93	0.06
24	841	56.07	6.93	0.46
25	1764	117.60	6.40	0.43
26	484	32.27	5.73	0.38
27	3136	209.07	4.93	0.33
28	3249	216.60	2.40	0.16
29	1444	96.27	11.73	0.78
30	676	45.07	6.93	0.46
31	1444	96.27	5.73	0.38
32	1369	91.27	11.73	0.78
33	1156	77.07	8.93	0.60
34	1156	77.07	6.93	0.46
35	2500	166.67	3.33	0.22
36	1089	72.60	4.40	0.29
37	961	64.07	4.93	0.33
38	1296	86.40	7.60	0.51
39	729	48.60	10.40	0.69
40	1849	123.27	5.73	0.38

41	361	24.07	2.93	0.20
42	2304	153.60	4.40	0.29
43	1521	101.40	11.60	0.77
44	576	38.40	3.60	0.24
45	576	38.40	5.60	0.37
46	2025	135.00	8.00	0.53
47	729	48.60	10.40	0.69
48	1444	96.27	9.73	0.65
49	1089	72.60	8.40	0.56
TOTAL	74510.00	4967.33	312.67	20.84

VARIAN TOTAL

$\sum X_t^2$	$(\sum X_t)$	$(\sum X_t)^2$	$(\sum X_t)^2/n$	St^2
74510	1844	3400336	69394.61	104.3957

KOEFISIEN ALFA REALIBITAS

k	k-1	k/k-1	$\sum \sigma^2$	σ_i	$\sum \sigma^2/\sigma_i$	r11
49	48	1.02	20.84	104.40	0.20	0.20